



**TINDAK TUTUR BERTANYA ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI LINGKUNGAN KAMPUNG LEDOK KEBON LOR
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Atiqoh Muharromah
NIM 100210402048**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**TINDAK TUTUR BERTANYA ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI LINGKUNGAN KAMPUNG LEDOK KEBON LOR
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Atiqoh Muharromah
NIM 100210402048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ayahanda tercinta Bapak Drs. Mesra Siswanto, M.Pd dan Ibunda Indrawati terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran dan doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku yang kuraih hingga saat ini;
- 2) pemacu semangat, kakak-kakak yaitu Nur Fatin Qurani, Alif Hartadi, Muhammad Yusuf, Khoiriyah.
- 3) pemberi ilmu, yaitu semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan;
- 4) almamater tercinta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Rasa ingin tahu yang besar akan mengantarkan kita menuntut ilmu. ¹⁾



MOTO

Rasa ingin tahu yang besar akan mengantarkan kita menuntut ilmu. ¹⁾



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqoh Muharromah

NIM : 100210402048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Tindak Tutur Bertanya Anak Usia Pra Sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember*, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Desember 2017

Yang menyatakan,

Atiqoh Muharromah
100210402048

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR BERTANYA ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI LINGKUNGAN KAMPUNG LEDOK KEBON LOR
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa	: Atiqoh Muharromah
Angkatan Tahun	: 2010
Daerah asal	: Jember
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 8 Juli 1992
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
M.Hum

NIP 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S.,

NIP 19710402 200501 2 002



SKRIPSI

**TINDAK TUTUR BERTANYA ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI LINGKUNGAN KAMPUNG LEDOK KEBON LOR
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Atiqoh Muharromah
NIM 100210402048**

Dosen Pembimbing I : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Bertanya Anak Usia Pra Sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

hari : Kamis

tanggal : 7 Desember 2017

tempat : Ruang 35D 106, Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
NIP 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur Bertanya Anak Usia Prasekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember, Atiqoh Muharromah, 100210402048; 2017; 124 halaman; Progam Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kata Kunci: Tindak tutur bertanya, anak usia prasekolah, wujud tindak tutur bertanya, dan fungsi tindak tutur bertanya.

Kemampuan berbahasa pada usia dini dapat dikatakan fase terpesat dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan kampung Ledok Kebon Lor menarik diteliti karena mempunyai wujud bervariasi dan fungsi atau maksud tersendiri dalam bertindak tutur bertanya. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memahami cara anak berkomunikasi ketika melihat sesuatu yang baru ataupun mengungkapkan keinginan dengan bertanya. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah wujud tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan kampung ledok Kebon Lor Kabupaten Jember?, dan (2) bagaimanakah fungsi tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan kampung ledok Kebon Lor Kabupaten Jember?.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diperoleh dari segmen tutur yang konteks dan koteksnya mengindikasikan tindak tutur bertanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dengan usia diatas tiga tahun dan dibawah tujuh tahun yang berada di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor RT 002 RW 021 kabupaten Jember. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu: (1) Teknik simak catat, yang digunakan untuk mengamati dan mencatat tuturan anak usia prasekolah saat bermain bersama ataupun saat berinteraksi; (2) teknik rekam, merekam tuturan anak usia prasekolah yang sedang berinteraksi; dan (3) wawancara, wawancara tidak terstruktur. Analisis data yang dilakukan dengan metode kualitatif, yang terdiri dari tiga proses, yaitu pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan penelitian ini ada beberapa kategori wujud tindak tutur bertanya yang ditemukan. Wujud tindak tutur bertanya secara verbal sebagai berikut (1) penggunaan pertanyaan dengan kata tanya, kata tanya yang dimaksudkan adalah *Apa* yang digunakan untuk menanyakan sesuatu, *Siapa* digunakan untuk menanyakan seseorang, *Kapan* untuk menanyakan waktu, *Mana* yang digunakan untuk menanyakan tempat, *Mengapa* digunakan untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu, *Bagaimana* untuk menanyakan keadaan, *Berapa* untuk menanyakan jumlah dan satuan. Wujud tindak tutur yang kedua (2) penggunaan pertanyaan dengan intonasi tanya yang juga telah digunakan oleh anak usia prasekolah untuk bertanya tanpa kalimat lengkap. Wujud tindak tutur yang ketiga (3) Penggunaan pertanyaan dengan partikel tanya untuk mempertegas pertanyaan. Saat analisis data ditemukan partikel *tah* yang tidak digunakan lagi dalam bahasa Indonesia, namun digunakan oleh anak usia prasekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember sebagai interferensi bahasa Jawa pada bahasa Indonesia. Fungsi tindak tutur bertanya yang ditemukan pada tuturan anak usia pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor adalah: (1) fungsi meminta informasi, fungsi meminta konfirmasi, fungsi meminta tindakan, fungsi meminta klarifikasi, dan fungsi meminta izin (2) fungsi memberi saran, dan (3) fungsi merayu.

Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, anak usia prasekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember telah menggunakan tindak tutur bertanya dengan wujud yang bervariasi. Wujud yang digunakan adalah pertanyaan dengan kata tanya, dengan intonasi tanya, dan dengan partikel tanya. Fungsi tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan ini juga telah beragam, dari fungsi meminta informasi saja sampai memberi saran dan merayu. Saran berdasarkan hasil analisis data diatas, diharapkan (1) guru PAUD atau TK dapat menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai pemahaman dalam aspek kebahasaan, (2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut mengenai tindak tutur bertanya yang berbeda dalam hal jenjang pendidikan atau lebih mendalam tentang

fungsi bertanya yang dihubungkan dengan prinsip-prinsip kesantunan bahasa, ragam bahasa, dan masalah atau topik pada tindak tutur bertanya.



PRAKATA

Syukur Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Tindak Tutur Bertanya Anak Usia Pra Sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih banyak diucapkan kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan sebagai dosen pembimbing akademik;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) dosen pembimbing I (Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd) dan dosen pembimbing II (Anita Widjajanti, S.S., M.Hum), dosen penguji I (Dr. Sukatman, M.Pd) dan dosen penguji II (Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd) yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik;
- 6) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah sabar dan telaten dalam memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi selama masa studi;
- 7) penghibur dan penyemangat, Moch. Defri yang telah menyediakan waktu luangnya untukku.
- 8) saudaraku seorganisasi, yaitu semua pelatih, Muhammad Yogi Aji, Fikri Lailatul, Fahmi Dwi, Moh. Rohim, Defri Ade Putra.

- 9) teman baikku Rike Afinda Julia Puspitasari Pramudiyaningtyas, Linda Fatmawati, Rendra Puspa Kustanto, dan Muzayyanah yang selalu setia membantu dalam kesulitan;
- 10) teman seperjuanganku PBSI angkatan 2010; dan
- 11) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

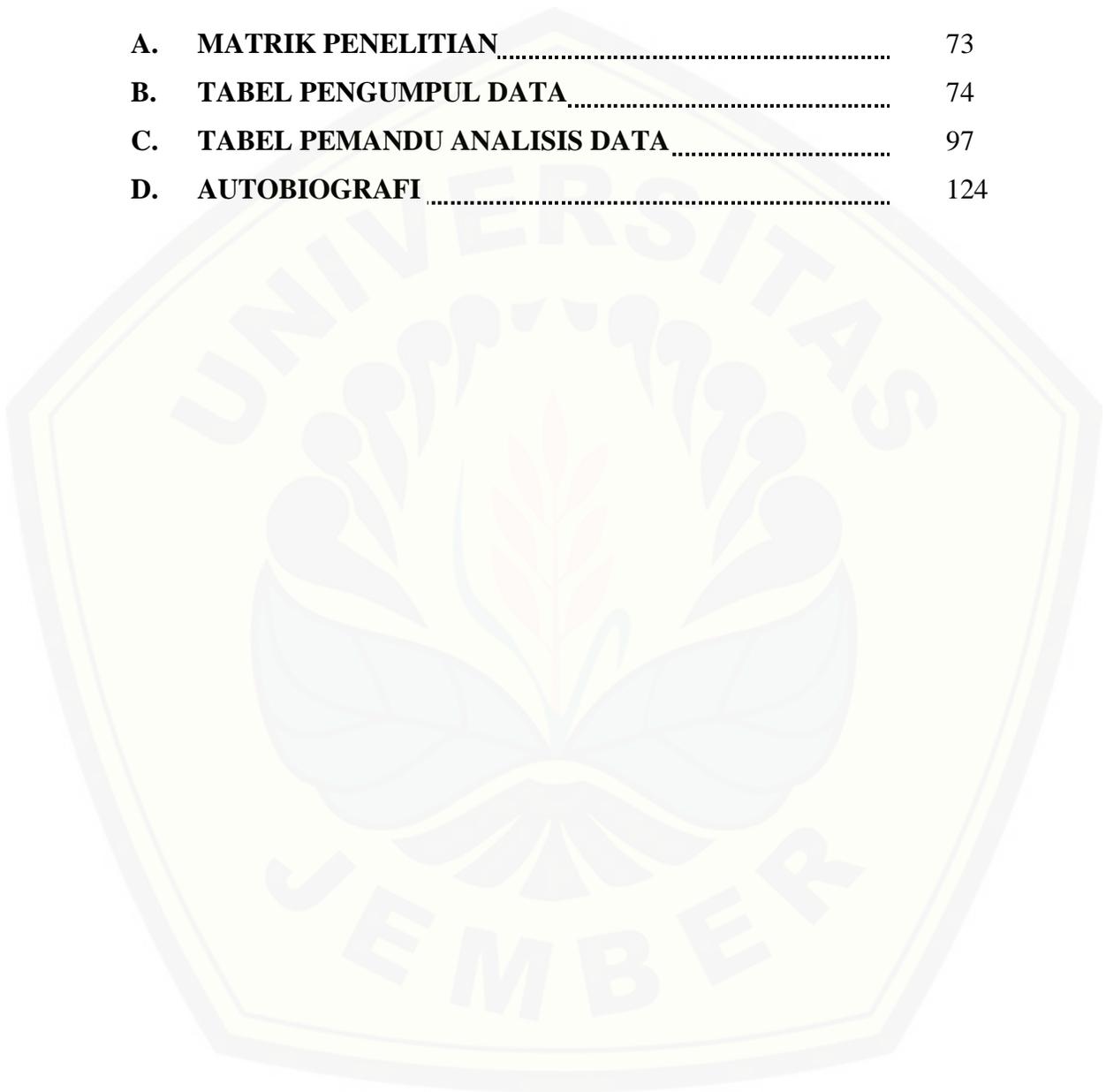
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Tindak Tutur	11
2.2 Klasifikasi Tindak Tutur	14
2.3 Wujud Tindak Tutur	19
2.4 Fungsi Tindak Tutur	22
2.5 Konteks Tutur	24
2.6 Pengertian Anak Usia Prasekolah	25
2.7 Bahasa Anak Usia Prasekolah	26

2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	28
3.1.1 Rancangan Penelitian	28
3.1.2 Jenis Penelitian	28
3.2 Data dan Sumber Data	29
3.2.1 Data.....	29
3.2.2 Sumber Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1 Teknik Simak Catat	30
3.3.2 Teknik Rekam	30
3.3.3 Teknik Wawancara	31
3.4 Teknik Analisis Data	31
3.4.1 Reduksi Data.....	31
3.4.2 Penyajian Data	32
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	33
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.6 Prosedur Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Wujud Tindak Tutur Bertanya	35
4.1.1 Pertanyaan dengan Kata Tanya	35
4.1.1.1 Kata Tanya Apa	36
4.1.1.2 Kata Tanya Siapa	38
4.1.1.3 Kata Tanya Kapan	40
4.1.1.4 Kata Tanya Mana	41
4.1.1.5 Kata Tanya Mengapa	44
4.1.1.6 Kata Tanya Bagaimana	45
4.1.1.7 Kata Tanya Berapa	46
4.1.2 Pertanyaan dengan Intonasi Tanya	46
4.1.3 Pertanyaan dengan Partikel Tanya	49
4.1.3.1 Partikel Kok	49

4.1.3.2 Partikel Ya	51
4.1.3.3 Partikel Tah	52
4.2. Fungsi Tindak Tutur Bertanya	53
4.2.1 Fungsi Meminta	53
4.2.1.1 Fungsi Meminta Informasi	53
4.2.1.2 Fungsi Meminta Konfirmasi	56
4.2.1.3 Fungsi Meminta Tindakan	59
4.2.1.4 Fungsi Meminta Klarifikasi	61
4.2.1.5 Fungsi Meminta Ijin	63
4.2.2 Fungsi Memberi Saran	65
4.2.3.Fungsi Merayu	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN	73
B. TABEL PENGUMPUL DATA	74
C. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA	97
D. AUTOBIOGRAFI	124



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi gambaran secara umum alasan peneliti memilih topik yang diteliti serta merupakan bagian pengantar guna mengetahui alasan, permasalahan, tujuan, dan manfaat. Pendahuluan ini memaparkan hal-hal yang meliputi (1) latar belakang, (2) ruang lingkup dan batasan masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk paling sempurna diantara makhluk hidup lainnya, hal itu dikarenakan manusia selalu tumbuh dan berkembang. Manusia tumbuh ditandai dengan perubahan bagian tubuh yang kasat mata misalnya bertambahnya berat badan, tinggi badan, jumlah gigi, dan lain sebagainya. Manusia berkembang ditandai dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki manusia, salah satunya adalah kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia sangat bergantung dengan bahasa dalam kesehariannya, hal ini disebabkan manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berhubungan dan bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001:21).

Bahasa digunakan semua kalangan baik tua, muda, perempuan, laki-laki, dan tidak luput juga anak-anak di dalamnya. Anak-anak menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Seorang anak dapat mengasah kemampuan keterampilannya dalam bergaul dengan penggunaan bahasa. Anak dapat menyampaikan buah pikiran dalam bentuk ujaran atau bahasa. Bahkan, penggunaan bahasa sering dianggap sebagai salah satu penanda kecerdasan

seorang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Musfiroh 2005:9) perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasan anak di kemudian hari.

Kemampuan berbahasa pada usia dini dapat dikatakan fase terpesat dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Perkembangan ini meliputi beberapa aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Anak juga semakin memahami lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda disekitarnya. Pada usia ini Krashen (dalam Dardjowidjojo, 2003:219) beranggapan bahwa literasi Hipotesis Umur Kritis (*Critical Age Hypothese*) terjadi sekitar 4-5 tahun. Usia ini anak mencapai kemampuan berbahasa dimana seorang anak lebih cepat dan lebih berhasil memahami bahasa dan menggali informasi dari suatu masyarakat bahasa.

Anak-anak sebagai masyarakat bahasa juga menggunakan bahasa untuk berinteraksi atau komunikasi dengan orang lain, baik dengan yang sebaya, lebih tua, atau bahkan dengan yang lebih muda darinya. Saat berkomunikasi atau dalam kata lain menggunakan bahasa, secara tidak disadari sang anak telah mempelajari norma dalam berbahasa. Sang anak harus mengucapkan suatu ujaran sesuai konteks agar dimengerti oleh lawan tuturnya. Dengan kata lain, anak-anak telah menerapkan sikap pragmatik dalam tuturannya. Menurut Levinson (Tarigan, 1986:33) pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks secara tepat.

Pragmatik juga merupakan ilmu yang mempelajari penggunaan kalimat-kalimat dan konteks pada suatu situasi, hal ini disebut dengan telaah mengenai tindak ujar atau tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur terjadi disebabkan pada saat seorang anak berbicara atau berkomunikasi, ia tidak hanya mengujarkan suatu kalimat saja, namun anak tersebut juga melakukan tindakan. Tindakan dan tuturan dalam suatu tindak tutur seperti sisi pada mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Pada masa ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Semua hal yang baru anak ketahui atau baru dilihatnya menarik untuk menggali informasi tentang hal tersebut. Hal ini yang menjadi stimulan bagi anak untuk terus bertanya. Banyak hal yang anak-anak tanyakan untuk memenuhi imajinasi dan kreatifitas mereka. Semakin banyak yang anak tanyakan, semakin kritis dan kreatif anak tersebut.

Bertanya juga merupakan interaksi yang melibatkan dua pihak yaitu penutur sebagai penanya dan lawan tutur sebagai partisipan yang memberi respon atas sebuah pertanyaan. Tindak tutur bertanya digunakan anak sebagai cara untuk mendapat informasi, selain itu anak-anak juga menggunakan tindak tutur bertanya untuk mendapatkan respon dari mitra tutur. Sebagai contohnya anak-anak bertindak tutur tanya untuk mengajak, penutur mengharapkan respon mitra tutur untuk ikut dengan penutur. Penutur yang mengharapkan respon dari mitra tutur termasuk dalam golongan tindak tutur direktif. Oleh sebab itu, tindak tutur bertanya termasuk dalam tindak tutur direktif.

Bertanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti meminta keterangan atau meminta supaya diberi tahu tentang sesuatu. Kalimat tanya atau kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Jika seseorang ingin mengetahui jawaban terhadap suatu masalah atau keadaan, maka ia akan menanyakannya, dan kalimat yang digunakan adalah kalimat tanya (Moeliono dalam Nadar 2009:72).

Bertanya dalam percakapan sering digunakan oleh seorang anak. Pertanyaan yang diucapkan anak bukan semata-mata meminta keterangan atau meminta agar diberitahu sesuatu saja. Anak sering kali punya maksud tertentu tergantung dengan konteks, pertanyaan yang sama akan memiliki maksud berbeda jika konteks berbeda pula. Menurut Sunaryo (2004:27) Kalimat tanya dalam percakapan tentunya tidak selalu berwujud kalimat lengkap seperti dalam bahasa tulis. Hal ini disebabkan dalam bahasa lisan pemakaiannya dibantu oleh faktor nonlinguistik.

Brunner (dalam Susanto, 2011:76) menyatakan bahwa anak belajar melewati tiga tahapan yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*,

anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, atau kejadian. Pada tahap ini anak banyak bertanya “Apa ini?”, “Apa itu?” untuk memperoleh informasi yang mereka harapkan. Tahap *iconic* anak mengembangkan dan menggabungkan nama benda menjadi sebuah konsep, contohnya gelas, minum, dan air menjadi minumair dengan gelas. Tahap *symbolic* anak mulai berpikir abstrak. Pertanyaan awal seperti “apa ini?”, “apa itu?” akan berubah menjadi “Kenapa?” atau “Mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam sebuah kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.

Keunikan dan daya tarik kalimat tanya pada anak-anak ditangkap oleh salah satu iklan yang dirilis pada tahun 2014. Iklan biskuit yang berlogo animasi macan ini juga menggunakan model iklan seorang anak usia dini atau usia prasekolah. Pada iklan tersebut digambarkan seorang kakak beradik yang saling bercakap tentang biskuit tersebut. Penjelasan sang kakak selalu dijawab dengan kata tanya “kenapa?” karena keingintahuan sang adik. Hal ini membuktikan fenomena bertanya pada usia prasekolah sangat menarik dan unik.

Tindak tutur anak-anak yang dikatakan unik dan menarik karena bahasa mereka yang sederhana namun kreatif dan cenderung lebih bervariasi dari bahasa yang digunakan orang dewasa. Dalam kata tanya mereka tidak hanya kata tanya sesuai arti sebenarnya, namun sering terkandung makna tertentu. Berikut ini salah satu contoh sekaligus penjelasan mengenai fungsi tindak tutur bertanya anak usia prasekolah.

Konteks :

Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia yang merupakan anak usia pra sekolah kepada ibunya, dituturkan dengan jari telunjuk menunjuk arah warung sambil sedikit mengangkat alis, pandangan awal berada pada jalan arah ke warung dan berpindah ke wajah ibunya dengan wajah menunggu jawaban dari ibunya, dalam suatu peristiwa tutur meminta izin pergi ke warung

Zia :”Buk. Aku mau beli mainan di toko pojok itu tuh.”
Ibu : (tidak menjawab)
Zakiya :”Boleh?”
Ibu :”Nggak ada yang njaga adik zi.”

Contoh di atas menunjukkan bahwa Zia mampu menggunakan kata tanya pada percakapan. Kata “*Boleh?*” jika diamati dengan seksama penutur mengharapkan sesuatu dari mitra tutur, penutur meminta agar mitra tutur meminta izin atau mempersilakan. Dalam percakapan ini Zia menggunakan kalimat tanya dengan tujuan meminta agar Ibunya mengizinkan zia membeli mainan di toko pojok.

Kalimat tanya yang digunakan anak-anak juga sangat menarik. Seperti halnya bentuk kata tanya yang digunakan Zia dalam meminta izin dari Ibunya, Zia menggunakan kata “*boleh?*” untuk menyampaikan izin. Mengapa satu kata “*boleh?*” dapat dikatakan sebuah kalimat tanya? Karena kata “*boleh?*” adalah satuan bahasa yang menghasilkan suatu pengertian, sehingga mitra tutur mengerti yang dimaksud oleh penutur. Tujuan yang dikendaki anak usia prasekolah dalam kompetensi menggunakan fungsi meminta adalah mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang terkandung dalam permintaan yang dianjurkan anak usia prasekolah

Jenis kalimat tanya dalam bahasa indonesia juga beragam salah satunya seperti kata tanya dalam contoh di atas. Zia menggunakan kalimat tanya dengan menggunakan intonasi tanya. Kata “*bukan*” jika tidak dilengkapi intonasi tanya maka hanya terdengar kalimat berita. Kalimat berita intonasinya turun pada akhir kalimat dan kalimat tanya intonasinya naik di akhir kalimat. Selain kalimat tanya dengan intonasi terdapat pula kalimat tanya dengan menggunakan partikel tanya. Berikut contoh kalimat tanya dengan partikel kata tanya.

Konteks :

Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada tantenya. Dituturkan sambil menyodorkan es yang sedang dipegangnya. Pandangan mengarah ke tante dan wajah mengekspresikan merasa bersalah dan diucapkan dengan suara lirih dalam peristiwa tutur Aqila ketahuan minum es oleh tantenya.

Tante :”Aqila minum apa kamu?”
Aqila :”Tante mau tah?”
Tante :”Ih enggak, tak bilangin ibuk kamu.”

Contoh percakapan di atas Aqila menggunakan kalimat tanya dengan partikel *tah*. Partikel *tah* yang digunakan Aqila lebih bersifat kedaerahaan, namun partikel ini bersifat menunjang dan lebih menegaskan pertanyaan yang digunakan

Aqila. Kalimat tanya yang dituturkan Aqila bukan sekedar bertanya tanpa makna, jika kita melihat konteks yang melatari peristiwa tutur tersebut, Aqila yang sedang dilarang minum es, mengajak tante juga minum es agar tidak dilaporkan pada ibunya, hal ini ia ungkapkan dengan pertanyaan berwujud partikel dengan fungsi mengajak.

Konteks :

Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya yang merupakan anak usia pra sekolah kepada ayah dan ibunya. Dituturkan dengan mengendus hidung dan mengernyitkan dahi. Pandangan tetap ke udara yang ia endus dan dengan ekspresi mencari sumber bau tersebut dalam peristiwa tutur berkumpul di ruang keluarga.

Zakiya :”Bau apa ini?”

Ayah :”Bau ta ndhuk? Ayah kentut dikit.”

Zakiya :”Ibuk nggak kentut?”

Ibu :”Nggak lah..”

Zakiya :”Hiii, ayah kentutan.”

Anak-anak di lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor kelurahan Jember Kidul kecamatan Kaliwates kabupaten Jember berusia prasekolah telah memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan berbahasa yang memikat peneliti. Mereka berkomunikasi dan saling menunjukkan kemampuan berbahasa yang memukau. Kemampuan mengembangkan keterampilan berbahasa ini diperoleh saat mereka berkomunikasi dengan temannya saat bermain. Mereka terbiasa bermain atau berkumpul saat sore hari setelah mandi sore. Anak usia prasekolah di lingkungan ini bermain dengan teman yang seusia prasekolah.

Peneliti memilih beberapa anak untuk dijadikan sumber data yang terpercaya. Anak yang peneliti pilih adalah Zia Ramadhani Ahmad (4 tahun), Aqila Mutia Mekkah (5 tahun), Zakiya Ahmad (5 tahun), Astri (6 tahun), dan Satria (5 tahun). Pemilihan sumber data ini dipilih berdasarkan kriteria: (1) Sehat jasmani adn rohani, (2) tidak sedang mengalami gangguan perkembangan bahasa, (3) memiliki alat ucap yang baik, (4) berinteraksi baik dengan lingkungannya. Kriteria ini ditujukan agar data yang diperoleh jelas dan valid.

Pada saat bermain ini mereka terkadang juga bersama ibu, ayah, tante, atau kakak mereka. Dengan kata lain, anak usia prasekolah di lingkungan Ledok Kebon Lor ini sudah mengaplikasikan tindak tutur bertanya dalam interaksi sosial dengan teman atau orang terdekat. Tindak tutur bertanya dalam interaksi sosial ini tidak hanya berupa meminta informasi sebagaimana pertanyaan biasanya, mereka juga menggunakan pertanyaan untuk menyampaikan saran dan fungsi bertanya lainnya. Oleh karena itu, penelitian menggunakan ilmu pragmatik sebagai teori dasarnya dan meminjam ilmu struktural dalam menganalisis pertanyaan.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memahami cara anak berkomunikasi ketika melihat sesuatu yang baru ataupun mengungkapkan keinginan dengan bertanya. Penelitian ini juga berguna untuk membantu orang di sekitar anak untuk membantu menjawab pertanyaan anak dengan tepat. Usia prasekolah merupakan perkembangan yang menentukan dewasanya. Pada usia ini pula ia banyak mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan bertanya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan membantu dalam mengarahkan pengetahuan anak melalui jawaban dari pertanyaan yang diungkapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti perlu mengkaji wujud tindak tutur bertanya beserta fungsi tindak tutur bertanya pada anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor kelurahan Jember Kidul kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Tindak Tutur Bertanya Bahasa Indonesia Anak Usia Pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember”.

1.2 Ruang Lingkup atau Batasan Masalah

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Bertanya Bahasa Indonesia Anak Usia Pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember.” ini merupakan aspek kajian bahasa dalam bidang Pragmatik (tindak tutur direktif). Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah wujud tindak tutur bertanya anak usia prasekolah yang meminjam aspek kajian struktural dikarenakan data dalam penelitian ini berupa tuturan yang ditransformasikan ke dalam teks. Fungsi tindak

tutur bertanya anak usia prasekolah menggunakan kajian bahasa dalam bidang Pragmatik yaitu tindak tutur direktif. Penelitian ini juga difokuskan pada wujud dan fungsi tindak tutur bertanya anak usia prasekolah dikarenakan keterbatasan dalam menganalisis.

Ruang lingkup kebahasaan yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah ujaran yang dilakukan anak usia 3 -6 tahun. Yang dijadikan objek kajian penelitian dalam ujaran yang dilakukan anak adalah tindak tutur direktif anak usia prasekolah. Peneliti membatasi ruang lingkup kajian pada tindak tutur bertanya yang dilakukan anak usia prasekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor. Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak usia 3 sampai 5 tahun yaitu Zia Ramadhani Ahmad (4 tahun), Aqila Mutia Mekkah (5 tahun), Zakiya Ahmad (5 tahun), Astri (6 tahun), dan Satria (5 tahun). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perluasan masalah.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Pemilihan masalah sangatlah menentukan proses penelitian itu berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor kabupaten Jember?
- 2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor kabupaten Jember?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diacapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wujud tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor kabupaten Jember.
- 2) Fungsi tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis dan praktis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

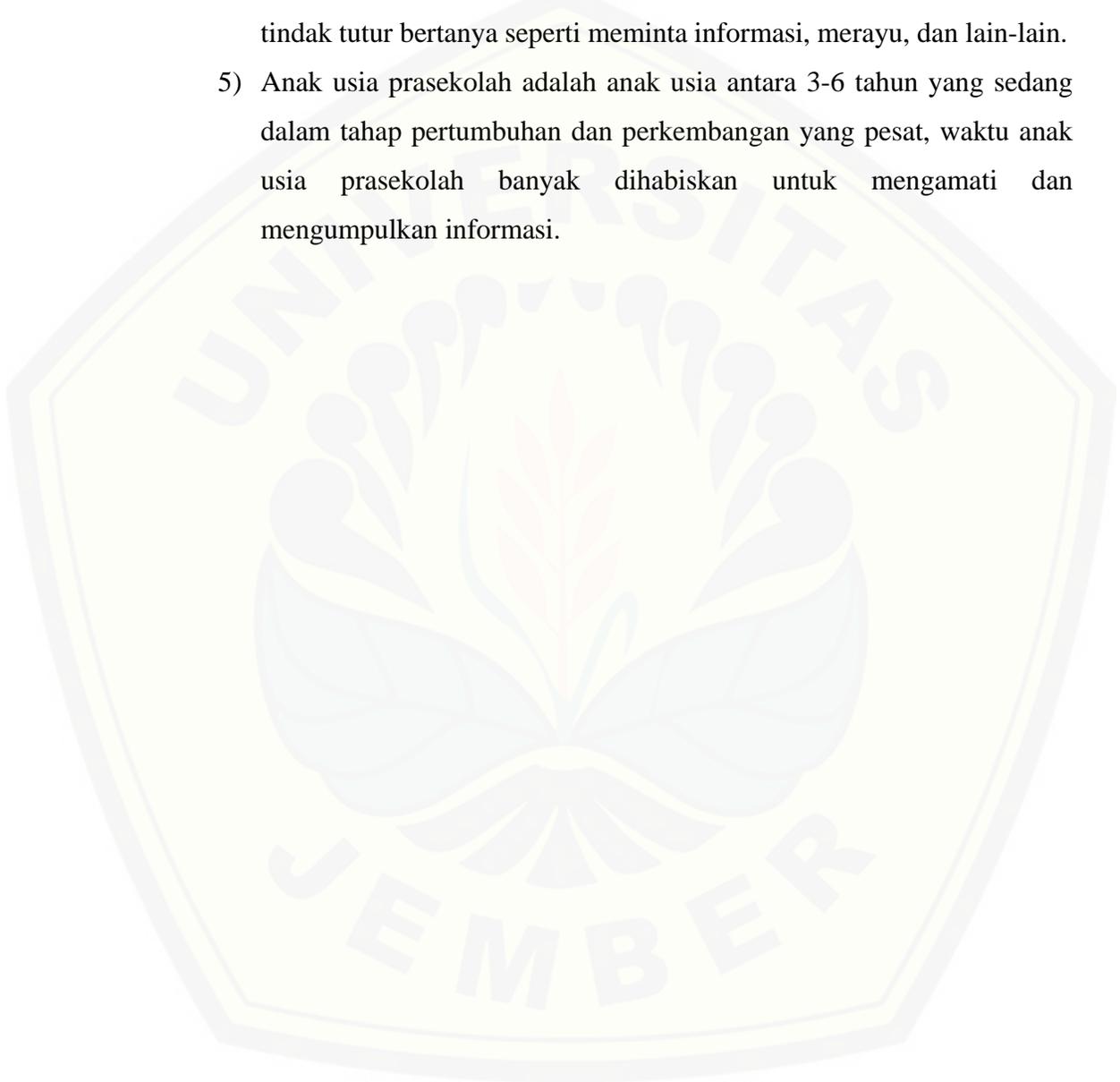
- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah Pragmatik.
- 2) Bagi guru pendidikan usia dini dan TK, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dalam melakukan strategi-strategi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang mudah dicerna dan dipahami oleh anak usia prasekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pragmatik, khususnya pemerolehan bahasa anak.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul *Tindak Tutur Bertanya Anak Usia Pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember*, maka dipaparkan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

- 1) Tindak tutur adalah segala tindakan berupa tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.
- 2) Tindak tutur bertanya adalah tindak tutur yang mengekspresikan keinginan penutur untuk memperoleh jawaban atau respon dari mitra tutur.

- 3) Wujud bertanya adalah bentuk pengucapan tindak tutur bertanya. Wujud bertanya ini mengacu pada bentuk tindak tutur bertanya yang diucapkan anak usia prasekolah.
- 4) Fungsi bertanya adalah peran atau kegunaan yang terkandung dalam tindak tutur bertanya seperti meminta informasi, merayu, dan lain-lain.
- 5) Anak usia prasekolah adalah anak usia antara 3-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, waktu anak usia prasekolah banyak dihabiskan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian yang berkenaan dengan tindak tutur bertanya usia prasekolah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) teori tindak tutur, (2) klasifikasi tindak tutur, (3) wujud tindak tutur bertanya, (4) fungsi tindak tutur bertanya, (5) konteks tutur, (6) pengertian anak usia prasekolah, (7) bahasa anak usia prasekolah, (8) tinjauan penelitian terdahulu

2.1 Teori Tindak Tutur

Pragmatik diartikan sebagai aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks dan keadaan (Nababan dalam Muji, 1997:1). Selaras dengan pengertian tersebut Levinson mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau sebuah laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Tarigan, 1986:33).

“Pengertian Pragmatik yang dikemukakan oleh pakar bahasa bila dikaji secara teliti kurang lebih mengacu pada pengertian dasar yang sama yaitu kemampuan berkomunikasi dengan bahasa dan yang bagian-bagiannya selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu tindak bahasa.” (Muji, 1997:1)

Beberapa pendapat di atas walaupun berbeda pernyataan, namun pada dasarnya memiliki pandangan yang sama dalam mendefinisikan pragmatik. Kesamaan pandangan ini sama-sama mengacu pada definisi pragmatik yang memandang penggunaan bahasa yang selalu dikaitkan dengan konteks. Konteks sebagai faktor pendukung suatu penggunaan bahasa sangat penting dalam Pragmatik.

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian yang dikaitkan dengan konteks. Tindak tutur merupakan bagian pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar dan

apa yang dibicarakan. Searle mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 1995 : 65). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lebih dilihat pada makna dan arti tindakan dalam tuturan seseorang.

Teori tindak tutur (*speech act*) berawal dari ceramah yang disampaikan oleh filsuf kebangsaan Inggris, John L. Austin, pada tahun 1955 di Universitas Harvard, yang kemudian diterbitkan pada tahun 1962 dengan judul “*How to do Things with Words*” (Nadar, 2009:11). Dalam teorinya Austin (dalam Tarigan, 1992:109) menyatakan “setiap tuturan selalu mengandung tiga macam tindak, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.”

2.1.1 Lokusi

Tindak tutur lokusioner yang biasa disebut lokusi atau ‘*utterance act*’ adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Hal ini diungkapkan oleh Austin (dalam Tarigan, 1986:109), sedangkan Yule (2006:83) berpendapat bahwa tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna.

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang ungkapan maknanya adalah makna itu sendiri atau sesuai dengan makna kamus. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mudah untuk diidentifikasi, karena tindak tutur ilokusi maknanya telah diketahui tanpa memperhitungkan konteks. Oleh karena itu, dalam bukunya Nadar (2009:14) menganggap tindak tutur lokusioner kurang penting dalam kajian tindak tutur.

Untuk memperjelas gambaran lokusi akan dicontohkan sebagai berikut:

Rambutmu sudah panjang.

Berdasarkan contoh di atas tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi, dimana sang penutur mengungkapkan ujarannya dengan makna yang jelas bahwa rambut sang mitra tutur telah panjang.

2.1.2 Ilokusi

Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah apa yang ingin dicapai penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Nadar, 2009:14). Leech (dalam Andianto, 2004:33) mengungkapkan bahwa tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang menjadi pusat perhatian daripada tindak tutur yang lain. Hal ini demikian karena tindak ilokusi merupakan salah satu tindak bahasa yang relasi antara bahasa (aspek linguistik) dan konteks penggunaannya paling intens dan kompleks.

Austin (dalam Tarigan 1986:109) berpendapat bahwa definisi ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Dengan kata lain, hal ini merupakan tindak bahasa yang dilihat dari pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan, dan lain sebagainya.

Untuk memperjelas gambaran ilokusi akan dicontohkan sebagai berikut:

Rambutmu sudah panjang.

Jika dilihat dari segi tindak ilokusinya, tuturan tersebut berusaha menyampaikan maksud dari sang penutur. Maksud yang disampaikan dari tuturan tersebut ada dua, yakni yang pertama sang penutur menyampaikan pujian pada mitra tutur bahwa rambut sang mitra tutur telah panjang. Kemungkinan kedua sang penutur bermaksud untuk menyuruhnya potong rambut karena risih melihat rambutnya yang panjang. Dari contoh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak ilokusi dalam sebuah tuturan adalah suatu tindakan penyampaian maksud atau keinginan penutur dalam setiap tuturannya.

2.1.3 Perlokusi

Tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) adalah tindakan untuk memengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja. Menurut Austin (dalam Tarigan 1986:109) tindak ujaran ini mengacu ke efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu.

Untuk memperjelas gambaran ilokusi akan dicontohkan sebagai berikut:

Rambutmu sudah panjang.

Tindak perlokusi dari tindak tutur tersebut berupa keinginan sang mitra tutur untuk memotong rambutnya. Kemungkinan yang kedua tindak tutur tersebut menimbulkan rasa bangga pada mitra tutur yang telah memanjangkan rambutnya. Dalam hal ini, tindak perlokusi sangat dipengaruhi oleh konteks dan maksud dari ilokusinya.

2.2 Klasifikasi Tindak Tutur

Searle (dalam Tarigan, 1986:46) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kelompok, yaitu 1) tindak tutur representatif, 2) tindak tutur direktif, 3) tindak tutur komisif, 4) tindak tutur ekspresif, dan 5) tindak tutur deklaratif, yang masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

2.2.1 Tindak Tutur Representatif (Asertif)

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan (Tarigan, 1986:47). Tindak tutur asertif atau representatif ini termasuk tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Berikut adalah contoh tindak tutur representatif atau asertif.

Yang antre banyak, dua puluh orang.

Tuturan ini disampaikan oleh kasir sebuah bengkel sepeda motor kepada pelanggannya. Tuturan tersebut termasuk dalam representatif karena tuturan tersebut mengikat penutur akan kebenaran tuturannya. Tuturan ini juga mengandung pernyataan atau menyatakan kebenaran. Tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, melaporkan, menuntut, memberi kesaksian, menunjukkan, dan sebagainya. Dalam tuturan yang disebutkan penutur bertanggung jawab atas kebenaran isi tuturannya.

2.2.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tuturan memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan agar sang mitra tutur melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh dari tindak tutur direktif.

Bisakah anda menutup pintu dari luar?

Tolong belikan gula.

Tuturan pertama diujarkan oleh dosen kepada mahasiswanya yang baru saja datang, sang dosen atau penutur mengaharapkan mitra tutur keluar ruangan karena terlambat. Tuturan kedua diujarkan oleh seorang ibu kepada anaknya agar membelikannya gula. Ketika mengucapkan ujaran tersebut sang penutur mengharapakan suatu tindakan dari mitra tutur. Pada dasarnya setiap tuturan direktif mengandung maksud atau keinginan dari penutur yang diharapkan dapat ditanggapi sebuah tindakan oleh mitra tutur.

Bach dan Harnis (dalam Ibrahim, 1992:28) membagi wujud tindak direktif menjadi enam, yaitu requesitif, quesitif, requiremen, prohibitif, permisif, dan advisoris. Berikut penjelasan pembagian tindak tutur direktif tersebut.

a) Requesitif (*Requesitives*)

Menurut Ibrahim (1992:29) requisitif merupakan salah satu tindak direktif yang mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai kehendak penutur. Maksud yang terkandung dalam tuturan penutur biasanya meminta, memohon, mengajak, mendesak, dan mendorong. Penutur memohon mitra tutur untuk melakukan tindakan apabila penutur mengekspresikan:

- 1) Keinginan mitra tutur melakukan tindakan
- 2) Maksud bahwa mitra tutur melakukan tindakan oleh karena keinginan penutur.

Berikut contoh tindak tutur requisitif

Tolong ambilkan kursi!

Contoh di atas merupakan contoh tindak tutur requisitif karena dalam tuturannya penutur mengharapkan suatu tindakan dari mitra tutur yakni mengambilkan sang penutur kursi.

b) Quesitif (*Questions*)

Quesitif merupakan tindak direktif yang mengekspresikan keinginan penutur (bertanya) agar mitra tutur memberikan informasi yang dibutuhkan penutur (Ibrahim 1992: 30). Pada tindak quesitif ini, penutur mengharapkan agar mitra tutur memberikan jawaban yang memiliki kebenaran dan sesuai dengan keinginan penutur. Menurut Ibrahim (1992 : 28) penutur menanyakan mitra tutur apakah pesan tersampaikan atau tidak apabila penutur mengekspresikan:

- 1) Keinginan bahwa mitra tutur menyampaikan penutur apakah pesan tersampaikan atau tidak, dan
- 2) Bermaksud bahwa mitra tutur menyampaikan pada penutur apakah pesan tersampaikan atau tidak seperti keinginan penutur.

Berikut contoh tindak tutur quesitif

Siapa nama anda?

Contoh di atas merupakan contoh tindak tutur quesitif karena dalam tuturannya penutur mengharapkan informasi nama dari mitra tutur. Penutur

mengharapkan mitra tutur menjawab secara sebenarnya nama sesuai dengan keinginan penutur.

c) *Requiremen (Requirements)*

Requiremen merupakan tindak tutur direktif yang penuturnya memiliki kedudukan atau otoritas lebih tinggi dari mitra tutur, misalnya memerintah, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengisyaratkan. Ibrahim (1993:28) berpendapat dalam mengucapkan tuturan, penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan apabila penutur mengekspresikan:

- 1) Keinginan karena posisi penutur di atas mitra tutur, sehingga merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur melakukan tindakan, dan
- 2) Maksud bahwa mitra tutur melakukan tindakan oleh karena keinginan penutur.

d) *Prohibitif (Prohibitives)*

Prohibitif merupakan tindak direktif yang berupa keinginan penutur (melarang, membatasi) agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Ibrahim (1992:28) mengemukakan bahwa dalam mengucapkan tindakan, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan apabila penutur mengekspresikan:

- 1) Kepercayaan bahwa ujaran penutur ada hubungannya dengan otoritasnya terhadap mitra tutur, menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan, dan
- 2) Maksud bahwa karena ujaran penutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan.

e) *Permisif (Permissives)*

Tindak direktif permisif dapat dianggap sebagai kebalikan dari tindak direktif prohibitif. Ibrahim (1992:32) mengungkapkan bahwa pada tindak direktif permisif, penutur memberikan kebebasan kepada mitra tutur untuk melakukan

suatu tindakan. Ujaran ini mengandung sikap memperbolehkan, membiarkan, memperkenankan mitra tutur melakukan suatu tindakan. Dalam mengucapkan tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan apabila penutur mengekspresikan:

- 1) Kepercayaan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas mitra tutur, memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan, dan
- 2) Maksud bahwa mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur memperbolehkannya untuk melakukan tindakan.

f) *Advisoris (Advisories)*

Tindak direktif *advisoris* merupakan suatu tindak direktif yang lebih menekankan pada kepentingan mitra tutur, misalnya: menasehatkan, memperingatkan, dan menyarankan (Ibrahim, 1992:33). Tindak ini berupa pemberian saran penutur kepada mitra tutur. Menurut Ibrahim (1992:29) dalam mengucapkan tuturan, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan apabila penutur mengekspresikan:

- 1) Kepercayaan bahwa terdapat alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan, dan
- 2) Maksud bahwa mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan yang cukup baginya untuk melakukan tindakan.

2.2.3 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang (Tarigan, 1986:47). Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan.

2.2.4 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan bela sungkawa, dan sebagainya.

2.2.5 Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur ini dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, misalnya membaptis, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, menolong, dan memaafkan. Tindak tutur ini sangat khas karena dilakukan oleh seseorang yang mempunyai wewenang khusus dalam lembaga tertentu.

2.3 Wujud Tindak Tutur Bertanya

Tindak tutur pertanyaan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak ujar bertanya merupakan pelaksanaan tindak tutur direktif jenis quesitif (*question*). Tindak tutur bertanya secara verbal dibagi menjadi tiga wujud, yakni 1) Pertanyaan dengan menggunakan kata tanya, 2) Pertanyaan dengan menggunakan intonasi tanya, 3) Implikatur pertanyaan dengan partikel tanya (Sunaryo, 2004 : 26). Berikut penjelasan masing-masing wujud tuturan bertanya.

2.3.1 Pertanyaan dengan Kata Tanya

Nadar mengemukakan ada 5 cara untuk membentuk kalimat tanya, salah satunya adalah dengan menggunakan kata tanya (2009 : 72). Yang dimaksud dalam kata tanya adalah kata-kata seperti *apa*, *siapa*, *kapan*, *dimana*, *mengapa*, dan *bagaimana* atau yang biasa kita kenal dengan sebutan 5W+1H atau

ASKaDaMBA dalam bahasa Indonesia. Ada pula kata tanya berapa yang digunakan untuk menanyakan jumlah.

2.3.1.1 Pertanyaan dengan Kata Tanya Apa

Kata tanya *apa* berfungsi untuk menanyakan benda tertentu, misalnya benda bergerak, benda mati, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Posisi kata tanya ini dapat diletakkan di depan atau di belakang kalimat tanya. Menurut Rofi'udin (dalam Sunaryo, 2004 : 27) terdapat beberapa variasi untuk kata tanya *apa* misalnya *apa saja*, *buat apa*, *untuk apa*, dan *apanya*.

2.3.1.2 Pertanyaan dengan Kata Tanya Siapa

Kata tanya *siapa* dalam kalimat tanya biasa digunakan untuk menanyakan orang atau malaikat. Posisi kata tanya *siapa* sama dengan kata tanya *apa*, letaknya bisa di depan atau belakang kalimat tanya.

2.3.1.3 Pertanyaan dengan Kata Tanya Kapan

Kata tanya *kapan* atau *bilamana* dalam kalimat tanya digunakan untuk menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa baik yang akan atau sesudah kejadian. Dalam pemakaiannya secara verbal, kata tanya *kapan* dapat digunakan di awal dan akhir kalimat tanya. Menurut alwi *et al.* (2000:270) kata tanya ini dapat pula diikuti dengan partikel *-kah*.

2.3.1.4 Pertanyaan dengan Kata Tanya Mana

Kata tanya *mana* dalam kalimat tanya digunakan untuk menanyakan tempat. Variasi kata tanya ada tiga yakni mendapat imbuhan di- yaitu *dimana*, mendapat imbuhan ke- yaitu *kemana*, dan *dari mana*. Dimana untuk menanyakan tempat berada, kemana menanyakan tujuan, dan darimana menanyakan asal atau tempat yang ditinggalkan. Dalam bahasa Indonesia baku, ketiga frasa itu dapat mengisi posisi keterangan tempat yang digantikannya dan posisinya juga bisa diawal kalimat.

2.3.1.5 Pertanyaan dengan Kata Tanya Mengapa

Kata tanya *mengapa* atau *kenapa* dalam kalimat tanya berguna untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Kata tanya ini sering bergantian dengan

kata tanya *kenapa* (Sunaryo, 2004 : 28). Penggunaan mengapa lebih formal dari kenapa, namun dalam bahasa anak-anak kata *kenapa* yang lebih banyak digunakan.

2.3.1.6 Pertanyaan dengan Kata Tanya Bagaimana

Kata tanya bagaimana dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan keadaan atau cara melakukan sesuatu. Kata tanya ini sering digunakan oleh orang Indonesia disingkat menjadi gimana. Pada bahasa anak Jawa kata tanya ini diinterfensikan dengan bahasa Jawa menjadi yaapa.

2.3.2 Pertanyaan dengan Intonasi Tanya

Tindak tutur bertanya selain menggunakan kata tanya juga menggunakan intonasi tanya. Menurut Rofi'udin (dalam Sunaryo, 2004, 29) menjelaskan bahwa intonasi atau lagu kalimat merupakan salah satu ciri pembeda antara satu jenis kalimat dan jenis kalimat yang lain. Cara yang mudah dipahami untuk penandaan intonasi adalah dengan angka 1 sampai dengan 4. Angka 1 menunjukkan nada yang rendah, 2 menunjukkan nada yang sedang, 3 sebagai nada tinggi, dan 4 sebagai nada yang luar biasa tinggi.

Kalimat tanya dan kalimat berita dapat dibedakan dari intonasi. Kalimat yang sama namun berbeda intonasi dapat dikatakan kalimat tersebut berbeda. Dalam hal ini kalimatnya tetap kalimat berita, namun intonasinya dibuat naik (Nadar, 2009 : 72). Sebagaimana terlihat dalam contoh berikut:

- a. O rang i tu per gi
 # 2 2 2 3 3 1 $\frac{\#}{\vee}$ (kalimat berita)
- b. O rang i tu per gi
 #2 2 2 3 3 2 $\frac{\wedge}{\#}$ (kalimat tanya)

Kalimat satu dan dua terlihat sama, namun dalam pengucapannya dua kalimat ini memiliki perbedaan. Kalimat a diucapkan turun di akhir kalimat dan kalimat b berintonasi naik di belakang. Dengan intonasi tersebut, kalimat a disebut kalimat berita dan kalimat b disebut kalimat tanya.

Samsuri dalam bukunya Analisis Bahasa (1994:233) menjelaskan penggunaan intonasi pada kalimat tanya tidak hanya menggunakan penanda intonasi naik di akhir kalimat. Kata tanya yang mendapat pola / 2 3 2 / seperti kemana, mengapa, bila, siapa, kapan, dan apa yang mendapat pola / 2 2 /. Terdapat pula kata bantu kalimat tanya dengan kata tanya, namun mendapatkan pola / 3 2 / seperti pada kalimat berikut:

- a. “Apa pekerjaannya?”
- b. “Apa maksudmu?”

Samsuri membagi pola-pola pembentukan kalimat tanya dibedakan sebagai berikut:

- a. Pola / 2 3 2 / di akhir kalimat
- b. Pola / 2 3 2 / di awal kalimat (kata tanya-kata tanya)
- c. Pola / 2 2 / pada kata bantu kalimat tanya.

Menurut Sunaryo (2004 : 30) penggunaan intonasi ini dapat berlaku baik pada kalimat lengkap atau tidak lengkap. Kalimat lengkap adalah kalimat terdiri dari beberapa unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, atau keterangan (SPOK). Kalimat tak lengkap adalah kalimat yang hanya terdiri satu unsur saja yakni S saja, P saja, O saja, K saja. Contoh kalimat tak lengkap adalah “makan?”. Kalimat tersebut hanya terdiri kata kerja saja, namun dapat dikatakan sebagai sebuah kalimat. Hal ini disebabkan adanya transformasi penghapusan dari sebagian kalimat tersebut (Samsuri, 1994:229).

2.3.3 Pertanyaan dengan Partikel Tanya

Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia selain berupa kata tanya dan intonasi tanya ada pula partikel tanya. Dalam Kamus Linguistik (Kridalaksana 2009 : 174) partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Dalam kamus yang sama pengertian partikel tanya adalah partikel yang dipakai untuk menandai kalimat tanya, seperti *-tah*, dan *-kah*. Rofi'udin (dalam

Sunaryo, 2004 : 30) mengemukakan bahwa partikel tanya itu meliputi partikel –kah, -kan, ya, masa, dan kok.

2.4 Fungsi Tindak Tutur Bertanya

Tindak tutur selalu memiliki fungsi dan fungsi tersebut melebur menjadi satu pada setiap jenis tindak tutur. Dalam tindak tutur anak usia prasekolah juga demikian, mereka bertindak tutur untuk melakukan fungsi tertentu. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eti Stiawati (2012 : 222), anak usia prasekolah telah memiliki kompetensi menggunakan berbagai ragam fungsi dalam menyampaikan maksud tindak direktifnya. Fungsi tindak tutur tersebut adalah fungsi meminta, memerintah, melarang, mengizinkan, memberi sarana, dan mengajak, namun dari fungsi di atas yang sering digunakan dalam bertanya adalah fungsi meminta, memberi saran, dan mengajak. Berikut penjelasan ketiga fungsi tersebut.

2.4.1 Fungsi Meminta

Setiap tindak tutur seseorang anak selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dikehendaki anak usia prasekolah dalam kompetensi menggunakan fungsi meminta adalah mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang terkandung dalam permintaan yang diujarkan penutur. Syarat dari fungsi tindak tutur meminta adalah (Stiawati 2012 : 222)

- a) Bahwa mitra tutur sebagai seseorang yang padanya permintaan yang diajukan mampu melaksanakan tindakan yang diminta.
- b) Bahwa seseorang yang membuat permintaan kenyataannya benar-benar menginginkan tindakan yang diinginkannya terlaksana (persyaratan kebenaran)
- c) Bahwa si peminta akan menunjukkan tindakan yang dapat dilakukan oleh orang yang diminta, dan

- d) Ujaran permintaan apapun bentuknya menggambarkan sebagai upaya oleh penutur mendapatkan mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkannya.

Kemampuan menggunakan fungsi tersebut ditandai oleh adanya tuturan yang menggunakan kata minta, boleh, mau, ingin, kepengen dalam tuturan deklaratif dan bentuk pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eti Stiawati kemampuan penggunaan fungsi tindak direktif meminta memiliki enam jenis dengan pengategorian sebagai berikut.

- a) Untuk permintaan informasi, Penutur meminta agar mitra tutur memberikan informasi sesuai yang diinginkannya,
- b) Untuk meminta konfirmasi, penutur meminta agar mitra tutur memberikan penjelasan terhadap tuturan yang tidak jelas atau tindakan yang telah dilakukannya atau meragukan ketepatannya serta memnentukan pilihan sesuatu yang menggunakan bentuk pertanyaan dengan kata tanya *kenapa*,
- c) Untuk fungsi meminta tindakan, penutur meminta agar mitra tutur melakukan tindakan seperti yang diinginkannya,
- d) Untuk meminta klarifikasi, penutur meminta agar mitra tutur memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang tidak tepat yang telah dilakukan,
- e) Untuk meminta fungsi meminta ijin, penutur meminta agar mitra tutur memberikan ijin atau mempersilakan untuk melakukan sesuatu tindakan yang menggunakan bentuk pertanyaan.

2.4.2 Fungsi Memberi saran

Fungsi memberi saran juga merupakan fungsi yang digunakan anak usia prasekolah dalam menggunakan tindak direktif bertanya. Pengategorian tersebut berdasarkan prasyarat bahwa dalam kompetensi menggunakan fungsi memberi saran, penutur menganjurkan mitra tutur untuk melakukan ssuatu tindakan yang diwujudkan dalam bentuk imperatif yang diakhiri dengan kata *saja/aja* dan

partikel *ya*. Kata dan partikel tersebut untuk menandai penekanan pada pemberian saran (Stiawati, 2012 : 223).

2.4.3 Fungsi Mengajak

Fungsi mengajak juga merupakan fungsi yang digunakan anak usia prasekolah dalam menggunakan tindak direktif bertanya. Pengategorian tersebut didasarkan prasyarat bahwa dalam kompetensi yang menggunakan fungsi mengajak, penutur menghendaki agar mitra tutur melakukan suatu tindakan bersama yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan yang diawali dengan kata *ayo*.

2.5 Konteks Tutur

Menurut Tarigan (1990 : 35) konteks tuturan adalah latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara atau penulis dan penyimak atau pembaca serta penunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan konteks tutur mempunyai fungsi vital karena merupakan penentu makna dalam suatu tuturan. Parret (dalam Andianto, 2004 : 65) membedakan konteks tutur menjadi 5 macam yaitu :

- a) Konteks kontekstual adalah konteks yang berupa konteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Konteks merupakan bagian dari medan wacana, yang didalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, dan sebagainya yang telah disebutkan dalam percakapan sebelumnya (dan atau sesudahnya) sebagai latar yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan dan konteks sebagai lingkungan fisik suatu tuturan dan konteks sebagai lingkungan sosial tuturan.

- b) Konteks eksistensial adalah partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan tersebut ditujukan, kapan, dan dimana tempatnya.
- c) Konteks situasional adalah jenis faktor tertentu kerangka sosial intuisi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, ladang, dan lain-lain yang memiliki kebiasaan dan percakapan khas.
- d) Konteks aksional merupakan tindakan aksi, atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penutur, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain.
- e) Konteks psikologis adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

2.6 Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Seorang anak selalu aktif, antusias, selalu ingin tahu hal yang dilihatnya dan didengarnya. Rasa ingin tahunya ini menjadikan masa anak adalah masa yang paling potensial untuk belajar.

Dalam memberikan pengertian usia prasekolah banyak ahli yang mengungkapkan pendapat yang berbeda. Bichler dan Snowman berpendapat bahwa yang dimaksud dengan anak usia prasekolah adalah anak yang biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarden. Mereka mengategorikan usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. E.B Hurlock juga mengatakan bahwa usia prasekolah atau prakilompok disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak usia yang berusia 2-6 tahun (Morisson, 1988 : 218). Walau berbeda dalam memberi batasan usia, mereka mempunyai kesamaan dalam menentukan pengertian anak usia prasekolah yaitu anak-anak di bawah usia sekolah atau anak-anak yang belum memasuki usia sekolah (usia 7 tahun).

Di Indonesia umumnya untuk mengikuti program Pendidikan Usia Dini (PAUD) adalah 3 tahun dan mengikuti program Taman Kanak-Kanak adalah 5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa usia prasekolah di Indonesia berkisar usai 3 sampai 6 tahun sebelum memasuki sekolah dasar.

2.7 Bahasa Anak Usia Prasekolah

Ciri-ciri anak usia prasekolah pada umumnya ingin sekali mengenal alam sekelilingnya dengan meraba, mencium, merasa, dan bertanya. Mereka mengeksplor rasa keinginantahuannya dengan bertanya kepada anak yang seusia atau yang lebih tua darinya. Dari sinilah kita menyadari bahwa bahasa mereka mengagumkan. Hal ini tidak lepas dari fungsi bahasa bagi anak. Depdiknas dalam (Susanto, 2011 : 81) menyatakan fungsi pengembangan bahasa bagi usia prasekolah adalah:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah, dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap, yakni:

- (1) Perkembangan bahasa masa anak usia 2,0-2,6 tahun, anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna, misalnya apa, dimana, dan dari mana.
- (2) Perkembangan bahasa masa anak usia 2,6-6,0 tahun, anak sudah menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya dan tingkat berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu,

melalui pertanyaan-pertanyaan, kapan, kemana, mengapa, dan bagaimana.

2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sunaryo (Universitas Negeri Malang). Penelitian ini berjudul “Implikatur Pertanyaan dalam Percakapan Keluarga yang Berbahasa Indonesia”. Pada tesisnya ini, Sunaryo meneliti tentang wujud pertanyaan, implikasi pragmatis implikatur pertanyaan, dan fungsi implikatur pertanyaan dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia. Penelitian ini mempunyai persamaan dalam hal kajian yaitu wujud dan fungsi tindak tutur bertanya. Namun meskipun sama, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur bertanya anak usia prasekolah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini akan dibahas jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 1983:3), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ciri data penelitian kualitatif adalah data yang bersifat alamiah. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segmen-segmen tutur yang diucapkan anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Lor beserta konteks yang mengindikasikan sebagai tindak tutur bertanya. Tindak tutur anak tersebut merupakan suatu realitas sosial yang tidak dibuat-buat. Data disajikan dalam bentuk verbal.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat yang sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 1998:31). Data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka. Alasan memilih rancangan dan jenis penelitian ini karena penelitian yang

dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti secara ilmiah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Lor. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang berasal dari hasil observasi dan catatan lapangan dari objek yang diteliti.

3.2 Data dan Sumber data

Data dan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dalam masalah penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari segmen tutur yang konteks dan koteksnya mengindikasikan tindak tutur bertanya. Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Lor RT 02 RW 021. Data ini diperoleh dari tuturan anak usia prasekolah dalam percakapan sehari-hari dengan mitra tuturnya, yakni orang tua, tante, teman sebaya maupun lebih kecil atau lebih tua usianya. Percakapan sehari-hari yang dimaksudkan adalah percakapan yang terjadi secara alamiah saat subjek menjalani kehidupan kesehariannya.

3.2.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dengan usia di atas tiga tahun dan dibawah tujuh tahun yang berada di lingkungan Kampung Kebon Lor RT 02 RW 021. Peneliti memilih beberapa anak untuk dijadikan sumber data yang terpercaya. Anak yang peneliti pilih adalah Zia Ramadhani Ahmad (4 tahun), Aqila Mutia Mekkah (5 tahun), Zakiya Ahmad (5 tahun), Astri (6 tahun), dan Satria (5 tahun). Pemilihan sumber data ini dipilih berdasarkan kriteria: (1) Sehat jasmani adn rohani, (2) tidak sedang mengalami gangguan perkembangan

bahasa, (3) memiliki alat ucap yang baik, (4) berinteraksi baik dengan lingkungannya. Kriteria ini ditujukan agar data yang diperoleh jelas dan valid.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Teknik Simak Catat

Teknik simak dapat disejajarkan dengan metode observasi atau pengamatan langsung. Data diperoleh melalui proses menyimak atau pengamatan. Teknik simak ini dilakukan untuk memperoleh data segmen tutur bertanya anak usia prasekolah beserta konteksnya. Peneliti bertindak sebagai pengamat dengan melakukan penelitian langsung ke objek yang diteliti, yaitu dengan menyimak tuturan anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Lor saat bermain ataupun berinteraksi dengan teman sebaya atau yang lebih tua darinya. Data dari hasil menyimak tuturan tersebut dicatat dalam buku catatan atau pemandu pengumpul data.

3.3.2 Teknik Rekam

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik rekam dalam pengumpulan data. Teknik rekam dilakukan dengan merekam tuturan anak usia prasekolah yang sedang berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua darinya. Teknik rekam ini menggunakan kamera digital *Canon* 16 Mega Pixel dan *Handphone Lenovo* sebagai alatnya. Perekaman ini dilakukan secara tersembunyi agar menimbulkan kesan alami dan mereka tidak risih dengan adanya kamera. Selain merekam berupa *audio visual*, teknik rekam ini juga merekam berupa *audio* saja. Teknik rekam ini dilakukan untuk melengkapi data berupa tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Lor yang kurang selama proses simak catat. Setelah merekam, dilanjutkan dengan

proses transkripsi data yaitu proses mengubah data dari bentuk rekaman ke dalam bentuk tulisan agar mempermudah dalam menganalisis data.

3.3.3 Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana penelitian tidak menggunakan atau menyediakan pedoman wawancara yang disusun secara sistemis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2010:233). Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai orang tua atau orang yang bersama anak usia prasekolah untuk mengetahui maksud tuturan sang anak yang terkadang belum dimengerti oleh peneliti dan untuk mengetahui tujuan sang anak melakukan tindak tutur bertanya.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar (Paton dalam Moleong, 2002:103). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Penjabarannya sebagai berikut,

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yaitu proses memberi kode memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan terhadap data yang diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data antara lain:

a. Pemberian Kode

Pemberian kode merupakan cara yang dilakukan agar data lebih mudah di analisis. Pemberian kode berdasarkan sumber data, wujud tindak tutur bertanya, dan fungsi tindak tutur bertanya.

- 1) Pengkodean berdasarkan sumber data.

AQ 1 → Nomor urut tuturan
↓
Aqila (sumber data/penutur/mitra tutur)

ZI 1 → Nomor urut tuturan
↓
Zia (Sumber data/penutur/mitra tutur)
Dsb.

- 2) Pengkodean berdasarkan wujud tindak tutur bertanya.

WBKT : Wujud Bertanya menggunakan Kata tanya

WBI : Wujud Bertanya menggunakan Intonasi

WBP : Wujud Bertanya menggunakan Partikel

Pengkodean berdasarkan fungsi tindak tutur bertanya.

FBM : Fungsi Bertanya Meminta

FBS : Fungsi Bertanya memberi Saran

FBA : Fungsi Bertanya mengAjak

Data yang telah terkumpul, dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan wujud tindak tutur bertanya: (1) Wujud Bertanya menggunakan kata tanya, (2) wujud bertanya menggunakan intonasi, (3) wujud bertanya menggunakan partikel.

Kegiatan selanjutnya menganalisis data dan mengklasifikasikan berdasarkan cara pengekspresian yang meliputi: (1) fungsi bertanya meminta, (2) fungsi bertanya memberi saran, (3) fungsi bertanya mengajak.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan pengumpulan data yang sudah tersusun dan sudah memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data. Pada tahap ini, data kasar yang diperoleh dari lapangan dan sudah ditransformasi kemudian disusun berdasarkan klasifikasi.

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa penyajian data, klasifikasi tersebut adalah: (1) wujud tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Lor, (2) fungsi tindak tutur bertanya

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dideskripsikan dan ditarik sebuah kesimpulan. Pada tahap ini ditarik kesimpulan tentang wujud dan fungsi tindak tutur bertanya pada anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Lor.

3.5 Instrumen penelitian

Pada hakekatnya, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 1995: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2002:121). Alat bantu yang digunakan untuk mencatat adalah alat tulis, seperti buku dan pena yang digunakan untuk mencatat data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat perekam berupa *hand phone samsung* dan *camera digital canon* untuk merekam saat menyimak dan wawancara dengan responden. Instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah tabel pemandu pengumpulan data dan tabel pemandu analisis data. Data yang sudah diseleksi ditransformasikan ke dalam tabel pemandu pengumpul data dan setelah itu dianalisis menggunakan tabel pemandu analisis data.

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Ketiga tahap tersebut yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian.

Tahap I, persiapan meliputi: 1) memilih dan menetapkan judul penelitian; 2) merumuskan masalah yang akan diteliti; 3) mempelajari literature yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian; 4) menyusun kajian pustaka; dan 5) membuat instrumen penelitian.

Tahap II, pelaksanaan meliputi: 1) mengumpulkan data; 2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan; 3) menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap III, penyelesaian meliputi: 1) menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil yang telah dicapai dalam bentuk tulisan, 2) revisi plaporan penelitian, 3) menggandakan laporan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan dua hal, yaitu (1) simpulan hasil penelitian dan (2) saran mengenai kemungkinan penelitian lanjutan dan pemanfaatan hasil penelitian untuk menambah wawasan mengenai tindak tutur bertanya anak usia prasekolah bagi pembaca, mahasiswa di perguruan tinggi, dan atau guru bahasa Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian ini, tindak tutur bertanya anak usia pra sekolah cukup banyak dan beragam. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ada beberapa kategori wujud tindak tutur bertanya yang ditemukan. Anak usia pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember telah banyak menggunakan wujud tindak tutur bertanya secara verbal. Wujud tindak tutur bertanya secara verbal yang ditemukan adalah sebagai berikut (1) penggunaan pertanyaan dengan kata tanya, kata tanya yang dimaksudkan adalah *Apa, Siapa, Kapan, Mana, Mengapa, Bagaimana*. Namun pada hasil analisis data ditemukan bahwa anak usia pra sekolah juga menggunakan berapa dalam percakapannya untuk menanyakan jumlah atau satuan hitung. Wujud tindak tutur yang kedua (2) penggunaan pertanyaan dengan intonasi tanya yang juga telah digunakan oleh anak usia pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember. Wujud tindak tutur yang ketiga (3) Penggunaan pertanyaan dengan partikel tanya. Saat analisis data ditemukan partikel *tah* yang tidak digunakan lagi dalam bahasa Indonesia, namun digunakan oleh anak usia pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember sebagai interferensi bahasa Jawa pada bahasa Indonesia.

Fungsi tindak tutur bertanya yang ditemukan pada tuturan anak usia pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor adalah: (1) fungsi meminta informasi, fungsi meminta konfirmasi, fungsi meminta tindakan, fungsi meminta klarifikasi, dan fungsi meminta ijin (2) fungsi memberi saran, dan (3) fungsi merayu. Fungsi meminta adalah fungsi yang paling banyak digunakan anak usia

pra sekolah, fungsi ini menggunakan kata tanya *apa, siapa, kapan, mana, bagaimana, mengapa, berapa, intonasi tanya*, dan juga partikel *tah, ya, dan kok*. Fungsi memberi saran diujarkan dengan menggunakan partikel tanya *ya* dan *tah*. Fungsi merayu juga merupakan fungsi yang digunakan .anak usia prasekolah di lingkungan ini untuk mempengaruhi mitra tutur.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan guru TK atau PAUD menggunakan hasil penelitian ini sebagai pemahaman khususnya di aspek kebahasaan anak usia prasekolah. Dengan kompetensi yang dicapai memahami dan menunjukkan bahasa verbal. Kompetensi ini meliputi menggunakan kata yang tepat ketika berbicara misalnya tanya jawab atau saat becakap-cakap, Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut mengenai tindak tutur bertanya. Dalam penelitian ini hanya terfokus kepada anak usia pra sekolah, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian kepada jenjang yang lebih tinggi seperti usia SD sampai Universitas untuk mengetahui jenjang perkembangan bahasa khususnya dalam bertanya. Pada penelitian ini pula peneliti hanya mampu meneliti tentang fungsi bertanya anak usia pra sekolah yang tersamar, diharapkan peneliti selanjutnya meneliti lebih mendalam tentang fungsi bertanya yang dihubungkan dengan prinsip-prinsip kesantunan bahasa, ragam bahasa, dan masalah atau topik pada tindak tutur bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, et.al. 2000. *Tata Bahasa Baku Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

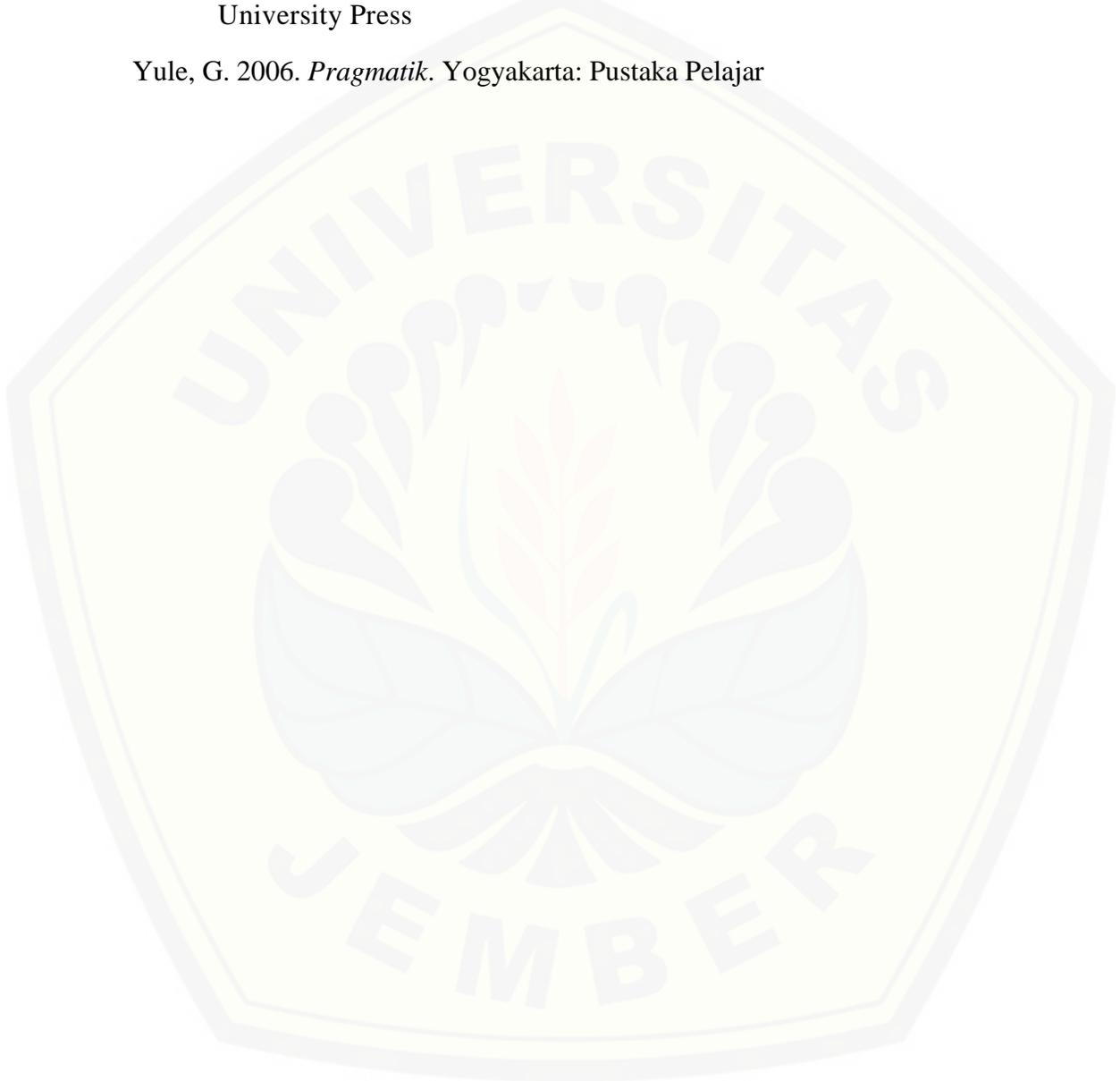
- Andianto, Mujiman Rus. 2004. *Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Peristiwa Tutar Acara Pendalaman Iman Umat Katolik (Disertasi)*. Malang:Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Bahasa Pemahaman Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Geoffrey, Leech. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik. Terjemahan Oka MDD*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1992. *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Australia: Cambrige University Press
- Lubis, A. Hamid Hasan.1991.*Analisis Wacana Pragmatik*. Medan:Angkasa
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moloeng, Lexy J.2002.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: P.T Remaja Rosdakarya Offset
- Morrison, George S. 1988. *Early Childhood Education Today*. USA : Merrill Publishing company.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini: Panduan Guru Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Airlangga
- Stiawati, Eti. 2012. *Kompetensi Tindak Direktif Anak Usia Prasekolah*. FKIP Universitas Cendrawasih, tahun 40, nomor 2.
- Sugiono.2009.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Sunaryo. 2004. *Implikatur Pertanyaan dalam Percakapan Keluarga Berbahasa Indonesia*. Malang: Tesis.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group

Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press

Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian			
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
Tindak Tuter Bertanya Anak Usia Pra sekolah di Lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor Kabupaten Jember	<p>3) Bagaimanakah wujud tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Ledok Kebon Lor kabupaten Jember?</p> <p>4) Bagaimanakah fungsi tindak tutur bertanya anak usia prasekolah di lingkungan Kampung Kebon Ledok Lor Kabupaten Jember?</p>	<p>1. Rancangan penelitian: penelitian kualitatif.</p> <p>2. Jenis penelitian: Deskriptif</p>	<p>1. Data : tuturan lisan dengan konteks yang dilakukan oleh anak usia prasekolah di lingkungan Kampung kebon Lor Rt 02 RW 021.</p> <p>2. Sumber Data:</p> <p>1. Zia (4 tahun)</p> <p>2. Aqila (5 tahun)</p> <p>3. Zakiya (5 tahun)</p> <p>4. Astri (6 tahun)</p> <p>5. Satria (5 tahun)</p>	<p>Teknik pengumpulan data:</p> <p>1. Teknik simak catat</p> <p>2. Teknik Rekam</p> <p>3. Teknik Wawancara</p>	<p>Analisis Data dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:</p> <p>1. melakukan kegiatan pereduksian data.</p> <p>2. melakukan kegiatan penyajian data.</p> <p>3. berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, melakukan penarikan simpulan sementara.</p>

LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPUL DATA

No.	Segmen Tutur	Konteks Tutur				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psiko- logis	Situasi- onal
1	AQ : dimana?	<p>IQ : "Kata pak polisi kalo kepalanya sudah pecah nggak bisa diganti sama kepalanya ayam. Kepalanya manusia nggak dijual di toko."</p> <p>AQ : ~.</p> <p>IQ : "Ya kalo sudah pecah nggak bisa diganti sama kepalanya ayam."</p> <p>AQ : "Buk beli helm aku buk?"</p> <p>IQ : "Iya kalo ibuk punya uang."</p>	<p>Penutur (Aqila) adalah seorang anak yang sedang berbicara santai dengan ibunya di ruang keluarga</p>	<p>dituturkan sambil memegang kepala dan menatap wajah ibunya.</p>	<p>Dituturk an dengan suara lantang, wajah dan mata menatap lekat wajah ibunya.</p>	<p>Obrolan santai antara anak usia dini dan ibunya.</p>
	AQ : "Buk beli helm aku buk?"	<p>IQ : "Kata pak polisi kalo kepalanya sudah pecah nggak bisa diganti sama kepalanya ayam. Kepalanya manusia nggak dijual di toko."</p> <p>AQ : "dimana?"</p> <p>IQ : "Ya kalo sudah pecah nggak bisa</p>	<p>Penutur (Aqila) adalah seorang anak yang sedang berbicara santai dengan ibunya di ruang keluarga</p>	<p>Dituturkan sambil memegang kepala lalu menangkupk an kedua telapak tangannya di</p>	<p>Dituturk an dengan suara agak lirik namun tetap menatap</p>	<p>Obrolan santai antara anak usia dini dan ibunya</p>

		diganti sama kepalanya ayam.” AQ : ~~ IQ : “Iya kalo ibuk punya uang.”		depan dada.	lekat wajah ibunya.	
2.	AS : Iya tah?	AQ : ”Aku lho renang pintar.” AS : ~~.	Penutur (Astri) adalah seorang anak usia dini yang sedang bermain dengan teman sebaya di rumahnya.	Dituturkan sambil menoleh ke arah Aqila	Dituturkan dengan mengernyitkan dahi dan menatap Aqila yang sedang berbicara	Pembicaraan ketika bermain
	AQ : Tak ajari renang ya?	AQ : ~~. AS : “Aku lho bisa renang.”	Penutur (Aqila) adalah seorang anak usia dini yang sedang bermain dengan teman sebaya di rumahnya.	Dituturkan sambil memegang tangan Astri	Dituturkan dengan suara lantang dan sedikit membela lakkanmata	Pembicaraan ketika bermain

3.	ZA : "Dimana yang nggak basah? Disitu tah il?"	ZA : ~~. AQ : "Iya ayok."	Penutur (Zakiya) adalah anak usia dini yang bermain bersama teman sebayanya sehabis hujan.	Dituturkan sambil menunjuk tempat yang dianggap tidak basah.	Diuturka n dengan wajah dan mata masih mencari tempat yang kering di teras rumah	Pembicara an ketika bermain sehabis hujan.
4.	ZA : "Siapa bisa gambar putri duyung?"	ZA : ~~ AQ : "Putri duyung?" AS : "Gambar apa kamu? Aku bisa gambar putri duyung"	Penutur (Zakiya) adalah anak usia dini yang sedang menggambar bersama teman sebayanya.	Dituturkan sambil memandang temannya yang lain ysng juga sedang mewarnai.	Dituturk an dengan suara lantang dan wajah mengarah ke teman satu per satu.	Menggam bar bersama.
	AQ : "Putri duyung?"	ZA : "Siapa bisa gambar putri duyung?" AQ : ~~	Penutur (Aqila) adalah anak usia dini yang sedang menggambar bersama teman	Dituturkan sambil mengalihkan pandanganny a dari gambar	Sejenak menghen tikan kegiatan mewarna	Menggam bar bersama.

		AS : “Gambar apa kamu?”	sebayanya.	di depannya ke zakiya	inya dan memandang zakiya sambil mengernyitkan dahi	
	AS : “Gambar apa kamu?”	ZA : ”Siapa bisa gambar putri duyung?” AQ : “Putri duyung?” AS : ~~	Penutur (Astri) adalah anak usia dini yang sedang menggambar bersama teman sebayanya.	Dituturkan sambil menunggingkan badannya untuk melihat gambar zakiya.	Dituturkan sambil mengamati dalam gambar zakiya.	Menggambar bersama.
5.	ZA : “Uangku mana pas?”	ZA : ~~ AQ : “Nggak tahu kamu.”	Penutur (Zakiya) adalah anak usia prasekolah yang bermain dengan teman sebaya di rumahnya.	Dituturkan sambil menengadahkan telapak tangan di samping badannya.	Wajah menunjukkan raut wajah yang sedih dan menatap temannya satu persatu.	Bermain bersama
6.	AQ : “Punyaku?”	AQ : ~~ AD : “Di mbak Astri il, kamu kalo	Penutur (Aqila) tuturan tersebut	Dituturkan dengan	Menatap lekat	Bermain uang-

		minta di mbak Astri.”	diturunkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah.	menengadahkan tangan kepada Adel	wajah Adel dengan tatapan penuh harap	uangan.
7.	AS : “Maksudnya ini bisa dihidupin?”	AS : ~~ AQ : “Nggak bisa, ni bisa.”	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Aqila yang keduanya merupakan anak usia Prasekolah.	Diturunkan sambil memegang <i>handphone</i> yang sudah rusak dan tidak terpakai	Wajah menatap Aqila dan setengah menyodorkan <i>handphone</i> yang dibuat mainan	Bermain <i>handphone</i> yang telah rusak.
8.	ZA : “Buk ini rumahnya ya buk? Boleh tidur sini buk?”	ZA : ~~ AS : “Boleh.”	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Astri yang keduanya merupakan anak usia Prasekolah	Diturunkan sambil menunjuk ke rumah-rumahan milik Astri	Wajah dan mata menatap Astri dan mulut sedikit terbuka.	Bermain rumah-rumahan bersama
9.	AQ : “Tau mangganya aku?”	AQ : ~~ SAT : “Nggak tau. Eh, kamu bisa main ini?”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh	Diturunkan sambil menunjuk	Wajah mengarah ke	Bermain bersama

		<p>NAU : “Liat.” SAT : “Ambil dewe sana!” AQ : “Ambil dimana?” SAT : “di tempat mbak ebil.”</p>	<p>Aqila kepada teman-teman sebayanya yang merupakan anak usia Prasekolah</p>	<p>mangga yang sedang dipegang Naura</p>	<p>mangga yang seang dipegang Naura dan sesekali memandangi wajah temannya a satu persatu</p>	
	<p>SAT : “Nggak tau. Eh, kamu bisa main ini?”</p>	<p>AQ : “Tau mangganya aku?” SAT : ~~~ NAU : “Liat.” SAT : “Ambil dewe sana!” AQ : “Ambil dimana?” SAT : “di tempat mbak ebil.”</p>	<p>Penutur (Satria) tuturan tersebut dituturkan oleh Satria kepada teman-teman sebayanya yang merupakan anak usia Prasekolah</p>	<p>Dituturkan sambil menggoyangkan tangan ke kanan dan ke kiri lalu menjulurkan tangan kanan yang sedang memegang mainan</p>	<p>Pandangan tetap fokus ke mainan yang dipegangnya dan sesekali melihat ke arah temannya a yang sedang melingkarnya.</p>	<p>Bermain bersama</p>

	AQ : “Ambil dimana?”	AQ : “Tau mangganya aku?” SAT : “Nggak tau. Eh, kamu bisa main ini?” NAU : “Liat.” SAT : “Ambil dewe sana!” AQ : ~~ SAT : “di tempat mbak ebil.”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada teman-teman sebayanya yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil berusaha mengambil mainan yang berada di tangan Satria, namun mainan tersebut dipertahankan di tangan oleh Satria	Wajah dan pandangan mengarah pada mainan yang dipegang Satria dan sesekali melihat wajah satria yang sedang menahan mainan di tangannya	Bermain bersama
10.	AQ : “Eh, kok ijo?”	AQ : ~~ AS : “Biru. ini”.	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Astri yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan dengan posisi nungging dan menunjuk gambar Astri	Wajah dan pandangan tetap ke arah gambar	Menggambar gambar <i>Frozen</i>

					Astri sambil mengernyitkan dahi.	
11.	SAT : “Sapa sih?”	AS : “Lung.. Ilung.” SAT : ~~ AS : “Temenku.”	Penutur (Satria) tuturan tersebut dituturkan oleh Satria kepada Astri yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil memutar arah badan, yang awalnya mengarah ke teman Astri yang dipanggil lalu memutar ke arah Astri	Dituturkan dengan suara pelan dan pandangan ke arah astri dan sesekali ke arah teman Astri yang dikejar.	Bermain bersama
12.	AQ : “Ini warna apa sat?”	AQ : “~~. Ini lho kaya bu Elly.” SAT : “Bu Elly?” AQ : “Iya, Bu Elly gini kalo mewarnai. Ijo campur kuning”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Satria yang merupakan	Dituturkan sambil menggosok-gosokkan jari telunjuknya ke gambar	Pandangan ke arah gambar Satria tanpa	Mewarnai menggunakan teknik gradasi

			anak usia Prasekolah	milik Satria	melihat ke arah wajah Satria	
	SAT : “Bu Elly?”	AQ : “Ini warna apa sat? Ini lho kaya bu Elly.” SAT : ~~ AQ : “Iya, Bu Elly gini kalo mewarnai. Ijo campur kuning”	Penutur (Satria) tuturan tersebut dituturkan oleh Satria kepada Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil mengalihkan pandangan dari gambar miliknya ke wajah Aqila	Pandangan dan wajah mengarah ke Aqila sambil mengernyitkan dahi	Mewarnai menggunakan teknik gradasi
13.	ZI : “Wajahnya olen ya?”	ZI : ~~ AQ : “Krem.”	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia kepada Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil menggeser telunjuk di deretan crayon di kotak crayon.	Dituturkan sambil tetap memandangi deretan crayon dan memilih warna yang tepat untuk	Menggambar dan mewarnai bersama

					gambar ya	
14.	AQ : “Harimau Jahat te?”	AQ : ~~ TQ : “Kalo ila ganggu ya jahat.”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante	Dituturkan sambil menggoyang-goyangkan tangan tante dan tetap duduk dipangkuan tante menghadap televisi yang menayangkan Harimau menyerang sekawanan Rusa	Pandangan dan wajah tetap pada televisi.	Menonton acara tentang hewan di televisi
15.	AQ : “Tante, boleh minta biskuatnya?”	AQ : ~~ TQ : “Boleh, bilang apa?” AQ : “Makasih”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante	Dituturkan sambil menghentikannya larinya dan langsung menggoyang-goyangkan tangan tante.	Pandangan dan wajah bergantian melihat biskuit yang dipegang tante dan wajah	Duduk santai di teras rumah

					tante. Wajah menunjukkan ekspresi merayu.	
16.	AQ : “Ibuk, ini angka berapa?”	AQ : ~~ IQ : “Mana nak? De.. la..” AQ : “pan..”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada ibunya	Dituturkan sambil menarik-narik baju ibunya	Pandangan tetap pada buku berhitung yang masih ia pegang	Berkumpul keluarga di ruang keluarga
17.	AS : “Kamu mau dirumahku apa nggak?”	AS : ~~ AQ : “Iya, aku kan anakmu.”	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Satria yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil membuka telapak tangan menandakan mempersilahkan masuk.	Pandangan awal ke arah Aqila dan berganti ke arah rumah-rumahan miliknya.	Bermain rumah-rumahan bersama
18.	AS : “Gambar apa kamu za?”	AS : ~~ ZA : “Mbake bisa gambar taman mbake? Ya mbake?”	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri	Dituturkan sambil menungging	Pandangan ke arah	Menggambar

		AS : “Bisa sini tak gambarkan”	kepada Zakiya yang merupakan anak usia Prasekolah	untuk mempermudah melihat gambar Zakiya.	zakiya dan menunggu jawaban dari zakiya	bersama
	ZA : “Mbake bisa gambar taman mbake? Ya mbake?”	AS : ~~ ZA : “Mbake bisa gambar taman mbake? Ya mbake?” AS : “Bisa sini tak gambarkan”	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Astri yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil tetap menggambar gambarannya	Pandangan dan wajah fokus terhadap gambar karyanya dan setelah selesai bertutur, sejenak melihat lawan tutur	Menggambar bersama
19.	AS : “Il, kenapa kamu disitu il?”	AS : ~~ AQ : “Ada apa ya? Aku main.” AS : “Kamu tidur?” AQ : “Enggak” AS : “Nggak bisa tidur, basah ya buk? Kebocoran ya?”	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Aqila yang merupakan anak usia	Dituturkan sambil berdiri dan tertawa	Pandangan dan wajah tetap terhadap Aqila	Bermain rumah-rumahan

		AQ : “Mana bocor?”	Prasekolah		yang sedang pura-pura tidur dirumah-rumahan Astri	
	AQ : “Ada apa ya?”	AS : “Il, kenapa kamu disitu il?” AQ : ~. Aku main. AS : “Kamu tidur?” AQ : “Enggak” AS : “Nggak bisa tidur, basah ya buk? Kebocoran ya?” AQ : “Mana bocor?”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Astri yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil bangun duduk dari posisi sebelumnya yang tertidur dan menolehkan kepalanya ke kanan dan ke kiri bergantian.	Pandangan dan wajah menunjukkan ekspresi pura-pura kaget dan bingung. Sesekali melihat ke arah Astri.	Bermain rumah-rumahan
	AS : “Kamu tidur?”	AS : “Il, kenapa kamu disitu il?” AQ : “Ada apa ya? Aku main” AS : ~ AQ : “Enggak” AS : “Nggak bisa tidur, basah ya	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Aqila yang merupakan anak usia	Dituturkan sambil membalikkan badan ke arah	Dituturkan sambil membelak	Bermain rumah-rumahan

		buk? Kebocoran ya?" AQ : "Mana bocor?"	Prasekolah	Aqila.	mata dan sedikit mengang kat alisnya.	
	AS : "Nggak bisa tidur, basah ya buk? Kebocoran ya?"	AS : "Il, kenapa kamu disitu il?" AQ : "Ada apa ya? Aku main" AS : "Kamu tidur?" AQ : "Enggak" AS : ~~ AQ : "Mana bocor?"	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil berdiri dan menggerakkan telunjuk	Dituturkan dengan mengang kat alis dan sedikit tersenyum	Bermain rumah-rumahan
	AQ : "Mana bocor?"	AS : "Il, kenapa kamu disitu il?" AQ : "Ada apa ya? Aku main" AS : "Kamu tidur?" AQ : "Enggak" AS : "Nggak bisa tidur, basah ya buk? Kebocoran ya?" AQ : ~~	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Astri yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil duduk lalu berdiri.	Pandangan mengitari tempat ia berdiri	Bermain rumah-rumahan
20.	ZI : "Siapa yang dirumahnya ada payung?"	ZI : ~~ HAB : "Ada."	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia kepada teman-temannya yang merupakan	Dituturkan sambil mengacungkan jari telunjuk dan diucapkan	Pandangan fokus melihat wajah teman-temannya	Bermain payung ketika hujan rintik

			anak usia Prasekolah	dengan suara lantang	a satu persatu.	
21.	ZA : “Il, kamu bolong il? Haha, itu bolong.”	ZA :~~ AQ : “kamu yang bolong.”	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil menunjuk payung milik Aqila dan tertawa terbahak-bahak	Dituturkan dengan suara lantang dan tertawa lepas.	Bermain di teras rumah ketika hujan deras
22.	AQ : “Gimana caranya te?”	TQ : “Kalo mewarnai kalo bisa di gradasi ndhuk.” AQ :~~ TQ : “Gini lho, orange sama merah.” AQ : “Dicampur te?” TQ : “Iya.”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante	Dituturkan sambil memegang 2 crayon bersamaan	Pandangan dan wajah menghadap gambar milik Aqila dan wajah tante secara bergantian.	Mewarnai bersama tantenya
	AQ : “Dicampur te?”	TQ : “Kalo mewarnai kalo bisa di gradasi ndhuk.” AQ :~~	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh	Dituturkan sambil memegang 2	Pandangan dan wajah	Mewarnai bersama

		<p>TQ :“Gini lho, orange sama merah.” AQ : “Dicampur te?” TQ : “Iya.”</p>	<p>Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante</p>	<p>crayon bersamaan</p>	<p>menghadap gambar milik Aqila dan wajah tante secara bergantian</p>	<p>tantanya</p>
23.	<p>AQ : “Kamu bisa buat gini tah?”</p>	<p>AQ :~~ ZA : “Bisa.” AQ : “Agih.”</p>	<p>Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Zakiya yang merupakan anak usia Prasekolah</p>	<p>Dituturkan sambil mengulurkan tangan yang memegang hasil origami</p>	<p>Dituturkan dengan sedikit mengangkat alis dan tetap memandang hasil origami.</p>	<p>Pelajaran les origami</p>
24.	<p>AQ : “Aku cantik ya mbak za?”</p>	<p>AQ :~~ ZA : “Eh, iya il.”</p>	<p>Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Zakiya yang merupakan anak usia</p>	<p>Dituturkan dengan dandanannya seperti India memakai kerudung dan kedua</p>	<p>Pandangan tetap pada cermin dan tersenyum sambil</p>	<p>Berdandan memakai kerudung</p>

			Prasekolah	telunjuk menyentuh pipi.	mengang kat alisnya.	
25.	ZI : “Ibuk mana te?”	ZI : ~~ TQ : “Lhoo, mana ibuk? Nggak tau tante.”	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante	Dituturkan sambil memegang lutut tante yang sedang duduk.	Pandangan dan wajah memandangi tante dengan raut wajah sedih.	Zia ditinggal ibunya pergi
26.	AQ : “Gambar apa tuh?”	AQ : ~~ TQ : “Laut, bagus ya?” AQ : “iya. Ada ikannya?” TQ : “Banyak.” AQ : “Mana ikannya?” TQ : “Di dalem laut lah.” AQ : “Besar-besar?” TQ : “Ada yang besar ada yang kecil.”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante	Dituturkan sambil bersandar di pangkuan Tantenya	Pandangan dan wajah tetap pada film di laptop. Ekspresi menunjukkan rasa ingin tahu.	Menonton video di laptop
	AQ : “iya. Ada ikannya?”	AQ : “Gambar apa tuh?” TQ : “Laut, bagus ya?” AQ : ~~ TQ : “Banyak.”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang	Dituturkan sambil bersandar di pangkuan	Pandangan dan wajah tetap	Menonton video di laptop

		<p>AQ : “Mana ikannya?” TQ : “Di dalem laut lah.” AQ : “Besar-besar?” TQ : “Ada yang besar ada yang kecil.”</p>	<p>merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante</p>	<p>Tantanya</p>	<p>pada film di laptop. Ekspresi menunju kkan rasa ingin tahu</p>	
	<p>AQ : “Mana ikannya?”</p>	<p>AQ : “Gambar apa tuh?” TQ : “Laut, bagus ya?” AQ : “iya. Ada ikannya?” TQ : “Banyak.” AQ : ~~ TQ : “Di dalem laut lah.” AQ : “Besar-besar?” TQ : “Ada yang besar ada yang kecil.”</p>	<p>Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante</p>	<p>Dituturkan sambil bersandar di pangkuan Tantanya</p>	<p>Pandang an dan wajah tetap pada film di laptop. Ekspresi menunju kkan rasa ingin tahu</p>	<p>Menonton video di laptop</p>
	<p>AQ : “Besar-besar?”</p>	<p>AQ : “Gambar apa tuh?” TQ : “Laut, bagus ya?” AQ : “iya. Ada ikannya?” TQ : “Banyak.” AQ : “Mana ikannya?” TQ : “Di dalem laut lah.” AQ : ~~ TQ : “Ada yang besar ada yang kecil.”</p>	<p>Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada Tante</p>	<p>Dituturkan sambil bersandar di pangkuan Tantanya</p>	<p>Pandang an dan wajah tetap pada film di laptop. Ekspresi menunju kkan rasa ingin</p>	<p>Menonton video di laptop</p>

					tahu	
27.	AQ : “Ibu kok nggak buatin susu seh?”	AQ : ~~ IQ : “Iya nak, sebentar.”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada ibunya	Dituturkan dengan memegang gelas susu sambil sedikit membanting gelas susunya	Wajah menunjukkan ekspresi sedikit marah dan diucapkan dengan suara lantang dan memaksa	Menonton video di laptop
28.	AS : “Il, kok ilang garisnya?”	AS : ~~ AQ : “Gak tau aku tid. Kamu ya mbak za?” ZA : “Endak ee, bukan aku. Kok gitu kamu il?”	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Zakiya dan Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil menunjuk jari telunjuk ke garis permainan gong.	Pandangan dan wajah ke arah garis permainan gong dan berpindah ke arah teman-temannya satu	Bermain gong di teras rumah

					per satu.	
	AQ : “Gak tau aku tid. Kamu ya mbak za?”	AS : “Il, kok ilang garisnya?” AQ : ~~ ZA : “Endak ee, bukan aku. Kok gitu kamu il?”	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Zakiya dan Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil menengadahkan kedua tangan menandakan isyarat tidak tahu.	Pandangan berpindah dari Astri ke Zakiya dengan wajah mengekspresikan menuduh zakiya.	Bermain gong di teras rumah
	ZA : “Endak ee, bukan aku. Kok gitu kamu il?”	AS : “Il, kok ilang garisnya?” AQ : “Gak tau aku tid. Kamu ya mbak za?” ZA : ~~	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Zakiya dan Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil menggerakkan tangannya menandakan tidak, berlanjut menunjuk Aqila.	Pandangan mengarah kepada Aqila dan wajah mengekspresikan sedih.	Bermain gong di teras rumah
29.	ZA : “Minta il?”	ZA : ~~ AQ : “Aku pilek mbak za, nih liat nih.”	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada	Dituturkan sambil menyodorkan es yang	Pandangan mengarah kepada	Bermain bersama dan zakiya memegang

			Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	sedang dipegangnya.	Aqila dan wajah mengekspresikan berharap saat menawarkan	es
30.	AS : “Pulang ya il?”	AS : “~~ Dada” AQ : “Iya, dadaa..”	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan dengan berbalik arah ke rumahnya sambil melambaikan tangan, tanda akan berpisah.	Pandangan berpindah dari Aqila ke jalan arah pulang. Diucapkan dengan tersenyum	Selesai bermain bersama
31.	ZI : “Buk, aku mau beli-beli di toko pojok itu tuh. Boleh?”	ZI : “~~ IZ : “Nggak ada yang njaga adik zi.”	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia yang merupakan anak usia Prasekolah kepada	Dituturkan dengan jari telunjuk menunjuk arah warung sambil sedikit	Pandangan awal berada pada jalan arah ke	Meminta izin pergi ke warung

			ibunya	mengangkat alis.	warung dan berpindah ke wajah ibunya dituturkan wajah menunggu jawaban dari ibunya	
32.	AQ : “Tante mau tah?”	TQ : “Aqila kamu minum apa?” AQ : ~~ TQ : “Ih enggak, tak bilangin ibuk kamu.”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada tantenya	Dituturkan sambil menyodorkan es yang sedang dipegangnya.	Pandangan mengarah ke tante dan wajah mengekspresikan merasa bersalah dan diucapkan dengan suara lirih.	Aqila ketahuan minum es oleh tantenya

33.	ZA : “Bau apa ini?”	ZA : ~~ AZ : “Bau ta ndhuk? Ayah kentut dikit za.” ZA : “Ibuk kentut?” IZ : “Ayah yang kentut.”	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya yang merupakan anak usia Prasekolah kepada ayah dan ibunya	Dituturkan dengan mengenduska n hidung dan mengernyitka n dahi.	Pandang an tetap ke udara yang ia endus dan dengan ekspresi mencari sumber bau tersebut.	Berkumpu l di ruang keluarga
	ZA : “Ibuk kentut?”	ZA : “Bau apa ini?” AZ : “Bau ta ndhuk? Ayah kentut dikit za.” ZA : ~~ IZ : “Ayah yang kentut.”	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya yang merupakan anak usia Prasekolah kepada ayah dan ibunya	Dituturkan dengan menutup hidung.	Pandang an dari ayahnay berpinda h ke ibunya dengan wajah penasara n.	Berkumpu l di ruang keluarga
34.	AQ : “Buk, Aku berenangnya kapan?”	AQ : ~~ IQ : “Masih tanggal 21 nak.” AQ : “Hari apa buk?”	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada	Dituturkan dengan menarik narik baju ibunya.	Pandang an dan wajah menatap ke wajah ibunya	Perbincan gan sebelum berangkat sekolah

			ibunya		yang sedang sibuk.	
	AQ : “Hari apa buk?”	AQ : “Buk, Aku berenangnya kapan?” IQ : “Masih tanggal 21 nak.” AQ : ~~	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah kepada ibunya	Dituturkan dengan menarik narik baju ibunya.	Pandangan dan wajah menatap ke wajah ibunya yang sedang sibuk.	Perbincangan sebelum berangkat sekolah
35.	ZA : “Ayo beli-beli e?”	Zakiya datang dengan menggenggam uang koin. ZA : ~~ ZI : Di Mbak Pa ya? ZA : Iya	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada temannya merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan dengan tangan menggenggam uang koin yang dikasih utinya.	Pandangan dan wajah menatap temannya satu persatu	Bermain bersama
36.	AS : “Main di TK ayo?”	Astri, Zakiya, Zia, dan Aqila bermain bersama dan mengajak temannya bermain di TK dekat rumahnya AS : ~~	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada temannya merupakan anak usia Prasekolah	Dituturkan sambil berlari dan tidak memandang temannya yang diikuti dengan lari teman yang	Pandangan dan wajah mengarah ke teman-temannya	Bermain bersama

				lain	a	
--	--	--	--	------	---	--

Ket:

AQ : Aqila (Sumber data)

AS : Astri (Sumber data)

ZA : Zakiya (Sumber data)

SAT : Satria (Sumber data)

ZI : Zia (Sumber data)

NAU : Naura (Mitra Tutor)

TQ : Tante Aqila (Mitra Tutor)

IQ : Ibu Aqila (Mitra Tutor)

HAB : Habibah (Mitra Tutor)

IZ : Ibu Zakiya (Mitra Tutor)

LAMPIRAN C. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	WUJUD TINDAK TUTUR BERTANYA	FUNGSI TINDAK TUTUR BERTANYA
1.	AQ 1.1	dimana?	Penutur (Aqila) adalah seorang anak yang sedang berbicara santai dengan ibunya, dituturkan sambil memegang kepala dan menatap wajah ibunya, suara lantang, wajah dan mata menatap lekat wajah ibunya dalam suatu peristiwa tutur obrolan santai antar anak usia prasekolah dengan ibunya.	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Mana	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi toko yang menjual kepala manusia jika terjadi kecelakaan.
	AQ 1.2	Buk beli helm aku buk?	Penutur (Aqila) adalah seorang anak yang sedang berbicara santai dengan ibunya, dituturkan sambil memegang kepala lalu menangkupkan kedua telapak tangannya di depan dada, dengan suara agak lirih namun tetap menatap lekat wajah ibunya dalam suatu	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta tindakan. Dalam tuturan ini, Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan penutur (Aqila). Aqila meminta Ibunya melakukan tindakan dengan membelikannya sebuah hel untuk keselamatan.

			peristiwa tutur obrolan santai antar anak usia prasekolah dengan ibunya.		
2.	AS 2.1	Iya tah?	Penutur (Astri) adalah seorang anak usia dini yang sedang bermain dengan teman sebaya di rumahnya, dituturkan sambil menoleh ke arah Aqila, dan mengernyitkan dahi menatap Aqila yang sedang berbicara dalam suatu peristiwa tutur anak usia prasekolah bermain bersama.	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Astri) meinta agar mitra tutur (Aqila) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Astri meminta penegasan terhadap pernyataan Aqila tentang kegiatan les berenang Aqila.
	AQ 2.2	Tak ajari renang ya?	Penutur (Aqila) adalah seorang anak usia dini yang sedang bermain dengan teman sebaya di rumahnya, dituturkan sambil memegang tangan Astri, suara lantang dan sedikit membelalakkan mata dalam suatu peristiwa tutur anak usia	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi memberi saran. Penutur (Aqila) menganjurkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diwujudkan dalam bentuk imperatif. Dalam tuturan tersebut Aqila sebagai penutur memberi saran kepada Astri untuk

			prasekolah bermain bersama.		belajar rennag bersama.
3.	ZA 3.1	Dimana yang nggak basah? Disitu tah il?	Penutur (Zakiya) adalah anak usia dini yang bermain bersama teman sebayanya sehabis hujan, dituturkan sambil menunjuk tempat yang dianggap tidak basah, wajah dan mata masih mencari tempat yang kering di teras rumah, dalam suatu peristiwa tutur pembicaraan ketika bermain sehabis hujan.	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Mana dan Partikel Tanya.	<p>Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Zakiya) meminta mitra tutur (Aqila) untuk memberikan informasi sesuai yangh diinginkannya. Dalam tuturan tersebut Zakiya meminta informasi tentang tempat yang tidak terkena hujan.</p> <p>Kalimat tanya selanjutnya berfungsi memberi saran. Penutur (Zakiya) menganjurkan mitra tutur (Aqila) melakukan suatu tindakan yang diwujudkan dalam bentuk imperatif. Dalam tuturan ini Zakiya memberi saran Aqila muntuk pindah ke tempat yang tidak basah karena hujan.</p>
4.	ZA 4.1	Siapa bisa gambar putri duyung?	Penutur (Zakiya) adalah anak usia dini yang sedang	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Siapa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi.

			<p>menggambar bersama teman sebayanya, dituturkan sambil memandang temannya yang lain yang juga sedang mewarnai dengan suara lantang dan wajah mengarah ke teman satu per satu, dalam suatu peristiwa tutur mewarnai bersama.</p>		<p>Penutur (Zakiya) meminta mitra tutur (Aqila dan Astri) untuk memberikan informasi sesuai yang diinginkannya. Dalam tuturan tersebut Zakiya meminta informasi tentang siapa diantara Aqila dan Astri yang dapat menggambar putri duyung.</p>
AQ 4.1	Putri duyung?	<p>Penutur (Aqila) adalah anak usia dini yang sedang menggambar bersama teman sebayanya, dituturkan sambil mengalihkan pandangannya dari gambar di depannya ke zakiya, aqila sejenak menghentikan kegiatan mewarnainya dan memandang zakiya sambil mengernyitkan dahi, dalam suatu peristiwa tutur menggambar bersama.</p>	<p>Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya</p>	<p>Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Aqila) meminta mitra tutur (Zakiya) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Aqila meminta penegasan tentang tuturan Zakiya tentang pertanyaan siapa yang bisa menggambar putri duyung.</p>	

	AS 4.1	Gambar apa kamu?	Penutur (Astri) adalah anak usia dini yang sedang menggambar bersama teman sebayanya, dituturkan sambil menunggungkan badannya untuk melihat gambar zakiya, sambil mengamati gambar zakiya, dalam suatu peristiwa tutur menggambar bersama.	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Apa.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Astri) meminta mitra tutur (Zakiya) untuk memberikan informasi sesuai yang diinginkannya. Dalam tuturan tersebut Astri meminta informasi tentang apa yang digambar oleh Zakiya.
5.	ZA 5.1	Uangku mana pas?	Penutur (Zakiya) adalah anak usia prasekolah yang bermain dengan teman sebaya di rumahnya, dituturkan sambil menengadahkan telapak tangan di samping badannya, wajah menunjukkan raut wajah yang sedih dan menatap temannya satu persatu, dalam suatu peristiwa tutur bermain bersama.	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Zakiya) meinta agar mitra tutur (Aqila dan Satria) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Zakiya meminta penegasan terhadap pernyataan tindakan Aqila dan Satria yang telah mencari uangnya namun tidak ketemu.

6.	AQ 6.1	Punyaku?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia Prasekolah, dituturkan dengan menengadahkan tangan kepada Adel, menatap lekat wajah Adel dengan tatapan penuh harap, dalam suatu peristiwa tutur bermain uang-uangan.	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Astri dan Adel) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang uang-uangan yang akan dipakai untuk bermain jualan.
7.	AS 7.1	Maksudnya ini bisa dihidupin?	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Aqila yang keduanya merupakan anak usia Prasekolah, dituturkan sambil memegang handphone yang sudah rusak dan tidak terpakai, wajah menatap Aqila dan setengah menyodorkan handphone yang dibuat mainan, dalam suatu peristiwa tutur bermain handphone yang telah	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Astri) meminta agar mitra tutur (Aqila) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Astri meminta penegasan terhadap pernyataan Aqila tentang handphone yang dibuat mainan dengan Aqila masih berfungsi atau tidak.

			rusak.		
8.	ZA 8.1	Buk ini rumahnya ya buk? Boleh tidur sini buk?	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Astri yang keduanya merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menunjuk ke rumah-rumahan milik Astri, wajah dan mata menatap Astri dan mulut sedikit terbuka, dalam suatu peristiwa tutur Bermain rumah-rumahan bersama.	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya dan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi toko yang menjual kepala manusia jika terjadi kecelakaan. Kalimat tany kedua berdungsi untuk meminta izin. Penutur (Zakiya) meminta agar mitra tutur (Astri) memberikan izin atau mempersilakan melakukan sesuatu tindakan dengan menggunakan bentuk pertanyaan. Dalam tuturan ini Zakiya meminta izin untuk tidur dirumah Astri saat bermain rumah-rumahan.
9.	AQ 9.1	Tau mangganya aku?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada teman-teman	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar

			<p>sebayanya yang merupakan anak usia prasekolah, Diturunkan sambil menunjuk mangga yang sedang dipegang Naura, wajah mengarah ke mangga yang sedang dipegang Naura dan sesekali memandangi wajah temannya satu persatu, dalam suatu peristiwa tutur anak usia prasekolah bermain bersama.</p>		<p>mitra tutur (Astria, Satria dan Naura) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang mangga diberi oleh neneknya yang saat itu tidak ada.</p>
	SAT 9.1	<p>Nggak tau. Eh, kamu bisa main ini?</p>	<p>Penutur (Satria) tuturan tersebut dituturkan oleh Satria kepada teman-teman sebayanya yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menggoyangkan tangan ke kanan dan ke kiri lalu menjulurkan tangan kanan yang sedang memegang mainan, dan Pandangan tetap fokus ke</p>	<p>Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.</p>	<p>Kalimat tanya tersebut berfungsi untuk meminta tindakan. Penutur (Satria) meminta mitra tutur (Aqila) agar melakukan tindakan sesuai yang diinginkannya. Dalam tuturan ini Satria meminta Aqila bermain mainan yang sedang dipegangnya, sambil menyodorkannya kepada Aqila.</p>

			<p>mainan yang dipegangnya dan sesekali melihat ke arah temannya yang sedang melingkarinya, dalam suatu peristiwa tutur anak usia prasekolah bermain bersama.</p>		
	AQ 9.2	Ambil dimana?	<p>Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada teman-teman sebayanya yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil berusaha mengambil mainan yang berada di tangan Satria, namun mainan tersebut dipertahankan di tangan oleh Satria, wajah dan pandangan mengarah pada mainan yang dipegang Satria dan sesekali melihat wajah satria yang sedang menahan mainan di tangannya, dalam suatu peristiwa tutur anak usia</p>	<p>Pertanyaan Dengan Kata Tanya Mana.</p>	<p>Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Satria) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tempat mengambil mainan yang sedang dimainkan oleh Aqila dan Satria.</p>

			prasekolah bermain bersama.		
10.	AQ 10.1	Eh, kok ijo?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Astri yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan dengan posisi nungging dan menunjuk gambar Astri, wajah dan pandangan tetap ke arah gambar Astri sambil mengernyitkan dahi, dalam suatu peristiwa tutur Menggambar gambar Frozen.	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Astri) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Astri meminta penegasan terhadap tindakan Aqila yaitu mewarnai karakter Elsa Frozen dengan warna hijau.
11.	SAT 11.1	Sapa sih?	Penutur (Satria) tuturan tersebut dituturkan oleh Satria kepada Astri yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil memutar arah badan, yang awalnya mengarah ke teman Astri yang dipanggil lalu	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Siapa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Satria) meminta agar mitra tutur (Astri) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Dalam tuturan ini Satria meminta informasi kepada Astri siapakah yang dipanggil

			memutar ke arah Astri, dengan suara pelan dan pandangan ke arah astri dan sesekali ke arah teman Astri yang dikejauhan, dalam suatu peristiwa tutur anak usia prasekolah bermain bersama.		Astri sampai menjerit dan Satria tidak mengenalnya.
12.	AQ 12.1	Ini warna apa sat? Ini lho kaya bu Elly.	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Satria yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menggosok-gosokkan jari telunjuknya ke gambar milik Satria, pandangan ke arah gambar Satria tanpa melihat ke arah wajah Satria, dalam suatu peristiwa tutur mewarnai menggunakan teknik gradasi	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Apa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi toko yang menjual kepala manusia jika terjadi kecelakaan.
	SAT 12.1	Bu Elly?	Penutur (Satria) tuturan tersebut dituturkan oleh Satria kepada Aqila yang	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Satria) meminta

			merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil mengalihkan pandangan dari gambar miliknya ke wajah Aqila, pandangan dan wajah mengarah ke Aqila sambil mengernyitkan dahi, dalam suatu peristiwa tutur mewarnai menggunakan teknik gradasi		agar mitra tutur (Aqila) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Satrtia meminta penegasan terhadap pernyataan Aqila sebelumnya yang mengatakan karya mewarnai Satria sama dengan guru TK nya.
13.	ZI 13.1	Wajahnya olen ya?	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia kepada Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menggeser telunjuk di deretan crayon di kotak crayon, sambil tetap memandangi deretan crayon dan memilih warna yang tepat untuk gambarnya, dalam suatu peristiwa tutur Menggambar dan mewarnai bersama	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Zia) meminta agar mitra tutur (Aqila) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Dalam tuturan ini Zia meminta informasi kepada Aqila tentang warna yang biasa digunakan untuk mewarnai warna kulit wajah.

14.	AQ 14.1	Harimau Jahat te?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada Tante, dituturkan sambil menggoyang-goyangkan tangan tante dan tetap duduk dipangkuan tante menghadap televisi yang menayangkan Harimau menyerang sekawanan rusa, pandangan dan wajah tetap pada televisi, dalam suatu peristiwa tutur menonton acara tentang hewan di televisi	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Tantanya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi Harimau yang saat itu sedang ia tonton di film hewan.
15.	AQ 15.1	Tante, boleh minta biskuatnya?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada Tante, dituturkan sambil menghentikan larinya dan langsung menggoyang-goyangkan tangan tante, pandangan dan wajah bergantian	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi untuk meminta izin. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Tantanya) memberikan izin atau mempersilakan melakukan sesuatu tindakan dengan menggunakan bentuk pertanyaan. Dalam tuturan ini Aqila meminta izin untuk

			melihat biskuit yang dipegang tante dan wajah tante, wajah menunjukkan ekspresi merayu, dalam suatu peristiwa tutur duduk santai di teras rumah		minta biskuit yang sedang dipegang tante. Biskuit tersebut merupakan kesukaan Aqila
16.	AQ 16.1	Ibuk, ini angka berapa?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada ibunya, dituturkan sambil menarik-narik baju ibunya, dan pandangan tetap pada buku berhitung yang masih ia pegang, dalam suatu peristiwa tutur Berkumpul keluarga di ruang keluarga	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Berapa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang angka delapan yang Aqila sering bingung dengan angka sembilan.
17.	AS 17.1	Kamu mau dirumahku nggak?	Penutur (Astria) tuturan tersebut dituturkan oleh Astria kepada Satria yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil membuka telapak	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya.	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Astria) meminta mitra tutur (Aqila) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan

			tangan menandakan mempersilahkan masuk, dan pandangan awal ke arah Aqila dan berganti ke arah rumah-rumahan, dalam suatu peristiwa tutur bermain rumah-rumahan bersama		yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Astri meminta penegasan kepada Aqila untuk mengunjungi rumahnya saat bermain rumah-rumahan bersama.
18.	AS 18.1	Gambar apa kamu za?	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Zakiya yang merupakan anak usia Prasekolah, dituturkan sambil menungging untuk mempermudah melihat gambar Zakiya, pandangan ke arah zakiya dan menunggu jawaban dari zakiya, dalam suatu peristiwa tutur menggambar bersama	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Apa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Astri) meminta agar mitra tutur (Zakiya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Astri meminta informasi apa yang sedang digambar oleh Zakiya saat bermain bersama.
	ZA 18.1	Mbake bisa gambar taman mbake? Ya mbake?	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Astri yang merupakan anak usia	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya dan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi untuk meminta tindakan. Penutur (Zakiya) meminta mitra tutur (Astri)

			<p>Prasekolah, dituturkan sambil tetap menggambar gambarannya, Pandangan dan wajah fokus terhadap gambar karyanya dan setelah selesai bertutur, sejenak melihat lawan tutur, dalam suatu peristiwa tutur menggambar bersama</p>		<p>untuk melakukan tindakan seperti yang diinginkan oleh penutur. Dalam tuturan ini Zakiya ingin Astri menggambar kan Taman di kertas gambarnya.</p> <p>Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Zakiya) meminta mitra tutur (Astri) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Zakiya meminta penegasan tentang kesediaan Astri menggambarkan taman di buku gambarnya.</p>
19.	AS 19.1	Il, ngapain kamu disitu il?	<p>Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil berdiri dan tertawa,</p>	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Mengapa	<p>Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Astri) meinta agar mitra tutur (Aqila) memberikan penegasan terhadap tindakan yang telah</p>

			pandangan dan wajah tetap terhadap Aqila yang sedang pura-pura tidur dirumah-rumahan Astri, dalam suatu peristiwa tutur bermain rumah-rumahan		dilakukan. Dalam tuturan tersebut Astri meminta penegasan terhadap tindakan Aqila yakni tidur di rumah Astri saat bermain rumah-rumahan.
AQ 19.1	Ada apa ya?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Astri yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil bangun duduk dari posisi sebelumnya yang tertidur dan menolehkan kepalanya ke kanan dan ke kiri bergantian, pandangan dan wajah menunjukkan ekspresi pura-pura kaget dan bingung. Sese kali melihat ke arah Astri, dalam suatu peristiwa tutur bermain rumah-rumahan	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Apa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Astri) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi kepada Astri ketika Astri bertanya klarifikasi.	
AS 19.2	Kamu tidur?	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi.	

			Astri kepada Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil membalikkan badan ke arah Aqila, dan dengan membelalakkan mata dan sedikit mengangkat alisnya, dalam suatu peristiwa tutur bermain rumah-rumahan		Penutur (Astri) meminta agar mitra tutur (Aqila) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Astri meminta penegasan terhadap tindakan Aqila sebelumnya yakni tidur dirumah Astri saat bermain rumah-rumahan.
AS 19.3	Nggak bisa tidur, basah ya buk? Kebocoran ya?	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil berdiri dan menggerakkan telunjuk, dan dengan mengangkat alis dan sedikit tersenyum, dalam suatu peristiwa tutur bermain rumah-rumahan	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Astri) meminta agar mitra tutur (Aqila) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Astri meminta penegasan terhadap tindakan Aqila yang tidak bisa tidur akibat terkena cipratan air ketika bermain rumah-rumahan.	

	AQ 19.3	Mana bocor?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Astri yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil duduk lalu berdiri, dan pandangan mengitari tempat ia berdiri, dalam suatu peristiwa tutur bermain rumah-rumahan	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Mana	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Aqila) meminta mitra tutur (Astri) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Aqila meminta penegasan tentang tuturan Astri tentang tempat yang basah terkena cipratan air ketika bermain rumah-rumahan.
20.	ZI 20.1	Siapa yang dirumahnya ada payung?	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia kepada teman-temannya yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil mengacungkan jari telunjuk dan diucapkan dengan suara lantang, pandangan fokus melihat wajah teman-temannya satu persatu, dalam suatu peristiwa tutur bermain	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Siapa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Zia) meminta agar mitra tutur (Habibah) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Zia meminta informasi kepada Habibah tentang payung.

			payung ketika hujan rintik		
21.	ZA 21.1	Il, kamu bolong il? Haha, itu bolong.	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menunjuk payung milik Aqila dan tertawa terbahak-bahak, dengan suara lantang dan tertawa lepas, dalam suatu peristiwa tutur bermain di teras rumah ketika hujan deras	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Zakiya) meminta mitra tutur (Aqila) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Zakiya meminta penegasan kepada Aqila tentang payungnya yang bolong dan cipratan air masuk di dalam payung.
22.	AQ 22.1	Gimana caranya te?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada Tante, dituturkan sambil memegang 2 crayon bersamaan, pandangan dan wajah menghadap gambar milik Aqila dan wajah tante secara bergantian, dalam suatu	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Bagaimana	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Tantanya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang cara mewarnai dengan cara degradasi warna.

			peristiwa tutur mewarnai bersama tantenya		
	AQ 22.2	Dicampur te?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada tante, dituturkan sambil memegang 2 crayon bersamaan, pandangan dan wajah menghadap gambar milik Aqila dan wajah tante secara bergantian, dalam suatu peristiwa tutur mewarnai bersama tantenya	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Aqila) meminta mitra tutur (Tante) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Aqila meminta penegasan tindakan yang meragukan ketepatannya kepada Tante tentang pencampuran warna degradasi warna.
23.	AQ 23.1	Kamu bisa buat gini tah?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Zakiya yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil mengulurkan tangan yang memegang hasil origami, dituturkan	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Aqila) meminta mitra tutur (Zakiya) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang tidak jelas atau meragukan

			dengan sedikit mengangkat alis dan tetap memandang hasil origami, dalam suatu peristiwa tutur pelajaran les origami		ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Aqila meminta penegasan tindakan yang meragukan kemampuan Zakiya dalam membuat origami seperti milik dirinya.
24.	AQ 24.1	Aku cantik ya mbak za?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila kepada Zakiya yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan dengan dandanan seperti orang India memakai kerudung dan kedua telunjuk menyentuh pipi, pandangan tetap pada cermin dan tersenyum sambil mengangkat alisnya, dalam suatu peristiwa tutur berdandan memakai kerudung	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta tindakan. Penutur (Aqila) meminta mitra tutur (Zakiya) untuk memberikan tindakan sesuai yang diinginkan oleh penutur. Dalam tuturan tersebut Aqila meminta pujian dari Zakiya untuk penampilannya.
25.	ZI 25.1	Ibuk mana te?	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia yang merupakan anak usia prasekolah kepada tante, dituturkan sambil	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Mana	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Zia) meminta agar mitra tutur (Tantnya) memberikan informasi sesuai

			memegang lutut tante yang sedang duduk, pandangan dan wajah memandangi tante dengan raut wajah sedih, dalam suatu peristiwa tutur Zia ditinggal ibunya pergi		dengan yang diinginkan. Zia meminta informasi tentang keberadaan ibunya yang sedang pergi.
26.	AQ 26.1	Gambar apa tuh?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada tante, dituturkan sambil bersandar di pangkuan tantenya, pandangan dan wajah tetap pada film di laptop, ekspresi menunjukkan rasa ingin tahu, dalam suatu peristiwa tutur menonton video di laptop	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Apa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Tantenya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkan. Aqila meminta informasi tentang film yang latarnya laut.
	AQ 26.2	iya. Ada ikannya?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada tante, dituturkan	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Tantenya) memberikan informasi sesuai

			sambil bersandar di pangkuan tantenya, pandangan dan wajah tetap pada film di laptop, ekspresi menunjukkan rasa ingin tahu, dalam suatu peristiwa tutur menonton video di laptop		dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang film yang latarnya laut.
	AQ 26.3	Mana ikannya?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada tante, dituturkan sambil bersandar di pangkuan tantenya, pandangan dan wajah tetap pada film di laptop, ekspresi menunjukkan rasa ingin tahu, dalam suatu peristiwa tutur menonton video di laptop	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Tantenya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang film yang latarnya laut.
	AQ 26.4	Besar-besar?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Tantenya)

			kepada tante, dituturkan sambil bersandar di pangkuan tantenya, pandangan dan wajah tetap pada film di laptop, ekspresi menunjukkan rasa ingin tahu, dalam suatu peristiwa tutur menonton video di laptop		memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang film yang latarnya laut.
27.	AQ 27.1	Ibu kok nggak buatin susu seh?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada ibunya, dituturkan dengan memegang gelas susu sambil sedikit membanting gelas susunya, wajah menunjukkan ekspresi sedikit marah dan diucapkan dengan suara lantang dan memaksa, dalam suatu peristiwa tutur meminta susu pada ibunya	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta tindakan. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) melakukan tindakan seperti yang diinginkan penutur. Dalam tuturan ini Aqila meminta ibunya membuat susu untuknya.
28.	AS 28.1	Il, kok ilang garisnya?	Penutur (Astri) tuturan	Pertanyaan Dengan Partikel	Kalimat tanya tersebut

			tersebut dituturkan oleh Astri kepada Zakiya dan Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menunjuk jari telunjuk ke garis permainan gong, pandangan dan wajah ke arah garis permainan gong dan berpindah ke araha teman-temannya satu per satu, dalam suatu peristiwa tutur bermain gong di teras rumah	Tanya	berfungsi meminta informasi. Penutur (Astri) meminta agar mitra tutur (Zakiya dan Aqila) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Astri meminta informasi alasan garis dalam permainan Gong bisa terhapus.
	AQ 28.1	Gak tau aku tid. Kamu ya mbak za?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada Zakiya dan Astri yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menengadahkan kedua tangan menandakan isyarat tidak tahu, pandangan berpindah dari Astri ke Zakiya dengan wajah mengekspresikan menuduh zakiya, dalam	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Aqila) meminta mitra tutur (Zakiya) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya. Dalam tuturan tersebut Aqila meminta penegasan Zakiya tentang garis permainan Gong yang terhapus.

			suatu peristiwa tutur bermain gong di teras rumah		
	ZA 28.2	Endak ee, bukan aku. Kok gitu kamu il?	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Astri dan Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menggerakkan tangannya menandakan tidak, berlanjut menunjuk Aqila, pandangan mengarah kepada Aqila dan wajah mengekspresikan sedih, dalam suatu peristiwa tutur bermain gong di teras rumah	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta klarifikasi. Penutur (Zakiya) meinta agar mitra tutur (Aqila) memberikan penegasan terhadap tuturan atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut Zakiya meminta penegasan terhadap tindakan yang telah dilakukan Aqila yang menuduhnya menghapus garis permainan.
29	ZA 29.1	Minta il?	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil menyodorkan es yang sedang dipegangnya,	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi memberi saran. Penutur (Zakiya) menganjurkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diwujudkan dalam bentuk imperatif.

			pandangan mengarah kepada Aqila dan wajah mengekspresikan berharap saat menawarkan, dalam suatu peristiwa tutur bermain bersama dan zakiya memegang es		Dalam tuturan tersebut Zakiya menawarkan es yang dipegangnya dan menganjurkan Aqila untuk meminumnya.
30.	AS 30.1	Pulang ya il? Dada..	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada Aqila yang merupakan anak usia prasekolah, dituturkan dengan berbalik arah ke rumahnya sambil mlambaikan tangan, tanda akan berpisah, pandangan berpindah dari Aqila ke jalan arah pulang, diucapkan dengan tersenyum, dalam suatu peristiwa tutur selesai bermain bersama	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi untuk meminta izin. Penutur (Astri) meminta agar mitra tutur (Aqila) memberikan izin atau mempersilakan melakukan sesuatu tindakan dengan menggunakan bentuk pertanyaan. Dalam tuturan ini Astri meminta izin untuk pulang kerumahnya setelah bermain ketika sore.
31.	ZI 31.1	Buk, aku mau beli-beli di toko pojok itu tuh. Boleh?	Penutur (Zia) tuturan tersebut dituturkan oleh Zia yang merupakan anak	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi untuk meminta izin. Penutur (Zia) meminta agar

			usia prasekolah kepada ibunya, dituturkan dengan jari telunjuk menunjuk arah warung sambil sedikit mengangkat alis, pandangan awal berada pada jalan arah ke warung dan berpindah ke wajah ibunya dengan wajah menunggu jawaban dari ibunya, dalam suatu peristiwa tutur meminta izin pergi ke warung		mitra tutur (Ibunya) memberikan izin atau mempersilakan melakukan sesuatu tindakan dengan menggunakan bentuk pertanyaan. Dalam tuturan ini Zia meminta izin untuk membeli makanan ringan di toko yang agak jauh dari rumahnya.
32.	AQ 32.1	Tante mau tah?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada tantenya, dituturkan sambil menyodorkan es yang sedang dipegangnya, pandangan mengarah ke tante dan wajah mengekspresikan merasa bersalah dan diucapkan dengan suara lirih, dalam	Pertanyaan Dengan Partikel Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi memberi saran. Penutur (Aqila) menganjurkan mitra tutur (tantenya) untuk melakukan suatu tindakan yang diwujudkan dalam bentuk imperatif. Dalam tuturan tersebut Aqila sebagai penutur memberi saran kepada Tante untuk meminum juga es yang dipegangnya.

			suatu peristiwa tutur Aqila ketahuan minum es oleh tantenya		
33.	ZA 33.1	Bau apa ini?	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya yang merupakan anak usia prasekolah kepada ayah dan ibunya, dituturkan dengan mengendus hidung dan mengernyitkan dahi, pandangan tetap ke udara yang ia endus dan dengan ekspresi mencari sumber bau tersebut, dalam suatu peristiwa tutur berkumpul di ruang keluarga	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Apa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Zakiya) meminta agar mitra tutur (Ayah dan ibunya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Zakiya meminta informasi tentang bau yang seketika ia cium.
	ZA 33.2	Ibuk kentut?	Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya yang merupakan anak usia prasekolah kepada ayah dan ibunya, dituturkan dengan menutup hidung, pandangan dari ayahnya	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta konfirmasi. Penutur (Zakiya) meminta mitra tutur (Ibunya) untuk memberikan penegasan terhadap tuturan yang tidak jelas atau meragukan ketepatannya.

			berpindah ke ibunya dengan wajah penasaran, dalam suatu peristiwa tutur berkumpul di ruang keluarga		Dalam tuturan tersebut Zakiya meminta penegasan kepada ibunya bahwa ibunya tidak kentut.
34,.	AQ 34.1	Buk, Aku berenangya kapan?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada ibunya, dituturkan dengan menarik narik baju ibunya, pandangan dan wajah menatap ke wajah ibunya yang sedang sibuk, dalam suatu peristiwa tutur perbincangan sebelum berangkat sekolah	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Kapan	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang berenang bersama di sekolahnya.
	AQ 34.2	Hari apa buk?	Penutur (Aqila) tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila yang merupakan anak usia prasekolah kepada ibunya, dituturkan dengan menarik narik baju ibunya, pandangan dan wajah menatap ke wajah	Pertanyaan Dengan Kata Tanya Apa	Kalimat tanya tersebut berfungsi meminta informasi. Penutur (Aqila) meminta agar mitra tutur (Ibunya) memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Aqila meminta informasi tentang berenang bersama di

			ibunya yang sedang sibuk, dalam suatu peristiwa tutur perbincangan sebelum berangkat sekolah		sekolahnya.
35	ZA 35.1	Ayo beli-beli e?	35. Penutur (Zakiya) tuturan tersebut dituturkan oleh Zakiya kepada temannya merupakan anak usia prasekolah, dituturkan dengan tangan mengggenggam uang koin yang dikasih utinya, pandangan dan wajah menatap temannya satu persatu, dalam suatu peristiwa tutur bermain bersama	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi untuk mengajak. Penutur (Zakiya) menghendaki agar mitra tutur (teman bermainnya) melakukan suatu tindakan bersama yang diwujudkan dalam pertanyaan. Zakiya mengajak teman-temannya untuk jajan bersama.
36.	AS 36.1	Main di TK ayo?	Penutur (Astri) tuturan tersebut dituturkan oleh Astri kepada temannya merupakan anak usia prasekolah, dituturkan sambil berlari dan tidak memandang temannya	Pertanyaan Dengan Intonasi Tanya	Kalimat tanya tersebut berfungsi untuk mengajak. Penutur (Astri) menghendaki agar mitra tutur (teman bermainnya) melakukan suatu tindakan bersama yang diwujudkan dalam

			yang diikuti dengan lari teman yang lain, pandangan dan wajah mengarah ke teman-temannya, dalam suatu peristiwa tutur bermain bersama		pertanyaan. Astri mengajak teman-temannya untuk bermain bersama di TK dekat rumahnya.
--	--	--	---	--	---

Ket:

AQ : Aqila (Sumber data)

AS : Astri (Sumber data)

ZA : Zakiya (Sumber data)

SAT : Satria (Sumber data)

ZI : Zia (Sumber data)

NAU : Naura (Mitra Tutur)

TQ : Tante Aqila (Mitra Tutur)

IQ : Ibu Aqila (Mitra Tutur)

HAB : Habibah (Mitra Tutur)

IZ : Ibu Zakiya (Mitra Tutur)



AUTOBIOGRAFI



Atiqoh Muharromah merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak Drs. Mesra Siswanto, M.Pd dan Ibu Indrawati yang lahir di Jember, pada 8 Juli 1992. Duduk di bangku Sekolah Dasar Negeri Jember Kidul 02 pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2004. SMP Negeri 1 Jember menjadi tujuan pendidikan selanjutnya dalam menuntut ilmu hingga tahun 2007. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu SMA Negeri 3 Jember dan lulus tahun 2010. Untuk mewujudkan cita-cita menjadi seorang guru Bahasa Indonesia profesional dan kompeten, pada tahun 2010 diterima menjadi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Bertempat tinggal di Jalan Gajah Mada VI no 67 Kelurahan Jember kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.